

**PENGARUH STRUKTUR MODAL DAN PENGUNGKAPAN CSR
TERHADAP KINERJA KEUANGAN**

**(Studi Empiris Pada Perusahaan Industri Sektor C IDX-IC Yang Terdaftar Di
Bursa Efek Indonesia Tahun 2021 – 2023)**

(Skripsi)

Oleh

**JANUAR PANJAITAN
2111031013**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2025**

ABSTRAK

PENGARUH STRUKTUR MODAL DAN PENGUNGKAPAN CSR TERHADAP KINERJA KEUANGAN

**(Studi Empiris Pada Perusahaan Industri Sektor C IDX-IC Yang Terdaftar Di
Bursa Efek Indonesia Tahun 2021 – 2023)**

Oleh

JANUAR PANJAITAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh struktur modal dan pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) terhadap kinerja keuangan perusahaan industri sektor C IDX-IC yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2023. Struktur modal diproksikan dengan rasio utang jangka panjang terhadap ekuitas, sedangkan kinerja keuangan diukur menggunakan Return on Assets (ROA). Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis regresi linear berganda, dan sampel dipilih melalui teknik purposive sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh positif signifikan terhadap ROA, sedangkan pengungkapan CSR berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Temuan ini menunjukkan bahwa penggunaan utang jangka panjang secara strategis dapat meningkatkan profitabilitas, sementara beban dan komitmen dari pengungkapan CSR justru menekan kinerja keuangan. Penelitian ini memberikan implikasi bagi manajemen untuk mengoptimalkan struktur modal serta menyeimbangkan strategi keberlanjutan melalui pengungkapan CSR agar tidak mengurangi profitabilitas.

Kata Kunci : Struktur Modal, *Corporate Social Responsibility* (CSR), Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan.

ABSTRACT

THE EFFECT OF CAPITAL STRUCTURE AND CSR DISCLOSURE ON FINANCIAL PERFORMANCE

***(An Empirical Study of Industrial Sector C Companies Listed on the Indonesia
Stock Exchange in 2021-2023)***

By

JANUAR PANJAITAN

This study aims to analyze the effect of capital structure and Corporate Social Responsibility (CSR) disclosure on the financial performance of industrial sector C IDX-IC companies listed on the Indonesia Stock Exchange during 2021–2023. Capital structure is proxied by the ratio of long-term debt to equity, while financial performance is measured using Return on Assets (ROA). A quantitative approach with multiple linear regression analysis was employed, and the sample was selected using purposive sampling. The results reveal that capital structure has a significant positive effect on ROA, whereas CSR disclosure has a significant negative effect on ROA. These findings suggest that strategic use of long-term debt can enhance profitability, while the costs and commitments arising from CSR disclosure may reduce financial performance. The study implies that company management should optimize capital structure and carefully balance sustainability strategies through CSR disclosure to avoid diminishing profitability.

Keywords : Capital Structure, Corporate Social Responsibility (CSR), Financial Performance, Size.

**PENGARUH STRUKTUR MODAL DAN PENGUNGKAPAN CSR
TERHADAP KINERJA KEUANGAN**

**(Studi Empiris Pada Perusahaan Industri Sektor C IDX-IC Yang Terdaftar Di
Bursa Efek Indonesia Tahun 2021 – 2023)**

Oleh:

JANUAR PANJAITAN

2111031013

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar

SARJANA AKUNTANSI



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2025**

Judul Skripsi : **Pengaruh Struktur Modal Dan Pengungkapan CSR Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Industri Sektor C IDX-IC Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021 – 2023)**

Nama Mahasiswa : **Januar Panjaitan**

Nomor Pokok Mahasiswa : **2111031013**

Program Studi : **S1 Akuntansi**

Jurusan : **Akuntansi**

Fakultas : **Ekonomi dan Bisnis**



 **Dr. Usep Syaipudin, S.E., M.S., Ak.**  **Ade Widiyanti, S.E., M.S., Ak., Ak., CA.**

NIP. 197608302005011003

NIP. 197408262008122002

2. Ketua Jurusan Akuntansi

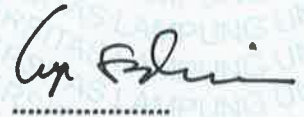
 **Dr. Agrianti Komalasari, S.E., M.Si., Akt., CA., CMA**

NIP. 197008011995122001

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : Dr. Usep Syaipudin, S.E., M.S., Ak



Sekretaris : Ade Widiyanti, S.E., M.S., Ak., CA.



Penguji : Prof. Dr. Rindu Rika Gamayuni, S.E, M.Si. Akt



2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis



Prof. Dr. Nairobi, S.E., M.Si.

NIP. 19660621 199003 1003

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 6 Oktober 2025

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Januar Panjaitan

NPM : 2111031013

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul “Pengaruh Struktur Modal Dan Pengungkapan CSR Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Industri Sektor C IDX-IC Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021 – 2023)” telah ditulis dengan sungguh-sungguh dan bukan merupakan penjiplakan hasil karya orang lain. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman dan sanksi yang berlaku.

Bandar Lampung, 13 Oktober 2025

Penulis



Januar Panjaitan

NPM. 2111031013

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama lengkap Januar Panjaitan, anak keempat dari enam bersaudara yang dilahirkan di Nasakkae, Lintong Nihuta pada tanggal 14 Januari 2003 oleh pasangan Alm. Bapak Baha Panjaitan dan Ibu Posma Napitupulu. Penulis memiliki dua orang saudara perempuan dan tiga saudara laki-laki. Pendidikan formal penulis dimulai di Taman Kanak-Kanak Katolik Asisi Balige, Selanjutnya penulis menyelesaikan pendidikan di SD San Francesco Balige, Kab. Toba pada tahun 2009-2016. Setelah itu, penulis melanjutkan pendidikan di SMP Sw. Budhi Dharma Balige pada tahun 2016-2018. Kemudian lanjut ke jenjang SMA di SMAN 2 Balige jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial pada tahun 2018-2021.

Penulis melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi dan terdaftar sebagai Mahasiswa S1 Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung melalui jalur SNMPTN pada periode 2021/2022. Sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat, penulis telah melaksanakan program Kuliah KerjaNyata (KKN) selama 40 hari di Tanjung Kurung, Kecamatan Kasui, Kabupaten Way Kanan. Selama menjadi mahasiswa, penulis aktif di beberapakegiatan organisasi antara lain sebagai Himpunan Mahasiswa Akuntansi (HIMAKTA), Anggota Bidang 1 Himpunan Mahasiswa Akuntansi (HIMAKTA) periode 2022-2023, Anggota *Economic English Club* (EEC). Penulis juga mengikuti MBKM *Research* Universitas Lampung pada tahun 2023, serta mempresentasikan hasil *research* tersebut di *2nd International Conference on Accounting & Finance*. Penulis telah mengikuti program Magang Mandiri di Bank Lampung pada tahun 2024 selama satu tahun. Selain itu, penulis juga telah menerbitkan buku bersama dosen.

PERSEMBAHAN

Puji Tuhan

Puji dan syukur penulis ucapkan kepada Tuhan Yesus Kristus atas berkat dan penyertaan-Nya dalam proses penulisan skripsi ini sehingga penulis bisa menyelesaikan tulisan ini.

Kupersembahkan skripsi dengan segala kerendahan hati sebagai bukti rasa syukur, cinta, dan kasih yang sebesar-besarnya kepada :

Kedua Orang Tuaku yang Tersayang

Ayahku Baha Panjaitan (Alm.) dan Ibuku Posma Napitupulu

Terima kasih atas kasih sayang, kesabaran, dan kehidupan yang baik selama membesarkan Januar. Walau Ayah telah tiada, Januar yakin Ayah melihat dari surga. Maaf karena belum mampu membuat Ayah bangga, namun setiap perjuangan ini adalah wujud cinta untukmu. Untuk Mama, terima kasih telah berjuang dan bertahan sendiri membiayai Januar selama kuliah. Engkaulah alasan terbesar Januar untuk terus berusaha dan tidak menyerah. Maaf atas segala sikap dan kata yang pernah menyakitimu. Doa dan kasih kalian adalah kekuatan terbesar dalam setiap langkah Januar.

Kelima Saudaraku, Abang dan Adikku

Terimakasih atas dukungan, motivasi, dan doa terbaik untuk diriku, semoga Tuhan Yesus selalu memudahkan dan menyertai kalian semua.

Penulis Sendiri

Terima kasih telah mau berjuang sampai saat ini dan ingat selalu andalkan Tuhan.

Almamaterku tercinta, Universitas Lampung

MOTTO

“Everything is easy when you’re busy. But nothing is easy when you’re lazy”

Swami Vivekananda

“Sekali lagi Aku tegaskan: Kamu harus kuat dan berani! Jangan takut ataupun patah semangat, karena Aku, TUHAN Allahmu, menyertai ke manapun kamu pergi”

Yosua 1:9

“Percayalah kepada TUHAN dengan sepuh hatimu dan jangan mengandalkan pemikiranmu sendiri. Mintalah kehendak-Nya dalam setiap langkah hidupmu, maka Dia akan menuntunmu ke jalan yang benar”

Amsal 3:5-6

“Doing what you love is freedom. Loving what you do is happiness”

Lana Del Rey

“Karena masa depan sungguh ada, dan harapanmu tidak akan hilang”

Amsal 23:18

“Semua yang terjadi ada maknanya, jadi jangan bersedih dan selalu percaya pada Tuhan semua akan baik-baik saja”

Januar

SANWACANA

Segala puji bagi Tuhan Yang Maha Esa, Penulis mengucapkan syukur ke hadiratNya atas limpahan rahmat, berkah, dan karunia yang diberikan, sehingga Penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Struktur Modal Dan Pengungkapan CSR Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Industri Sektor C IDX-IC Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021 – 2023)”.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi di Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Lampung. Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis mendapat bimbingan, dukungan, serta doa dari berbagai pihak. Dengan penuh rasa hormat dan kerendahan hati, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tulus kepada:kerendahan hati, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tulus kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Nairobi, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
2. Bapak Dr. Usep Syaipudin, S.E., M.S.Ak., selaku Dosen Pembimbing 1 yang telah memberikan arahan, bimbingan, serta dukungan selama proses penyusunan skripsi ini.
3. Ibu Ade Widiyanti SE., M.S.Ak., Ak., CA selaku pembimbing 2 dalam penyusunan skripsi ini, terimakasih banyak karena telah meluangkan banyak waktu, tenaga, pikiran dan memberikan semangat kepada penulis untuk bisa menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu Prof. Dr. Rindu Rika Gamayuni, S.E., M.Si., Akt. selaku dosen pembahas yang senantiasa memberikan bimbingan, kritik, saran serta motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.

5. Ibu Sari Indah Oktanti Sembiring, S.E., M.S.AK., selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan saran dan nasihat kepada penulis selama menjadi mahasiswa.
6. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung yang telah memberikan ilmu bagi penulis selama proses perkuliahan berlangsung. Serta Para staf dan karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung, yang telah banyak membantu baik selama proses perkuliahan maupun semasa penyusunan skripsi ini.
7. Kedua orang tuaku tercinta, Alm. Baha Panjaitan dan Posma Napitupulu. Terimakasih atas segala doa, dukungan, semangat, materi, dan kasih sayang yang tak pernah habis, yang kalian berikan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
8. Saudaraku tersayang, Raja, Sakti, Melati, Josua, dan Dewi. Terima kasih atas segala doa, dukungan, dan motivasi yang selalu diberikan kepada penulis.
9. Sahabat seperjuanganku diakhir semester semasa kuliah, Maringan, Yesika, Vero, Intan, Melon, dan teman KKN-ku tersayang, Dion, Dinda, Rebeka, Dimas, Nisa, dan Nadia. Terimakasih atas dukungan, motivasi, dan perjuangan yang kita lalui bersama, terimakasih telah mempermudah jalan penulis selama kuliah sampai dengan menyelesaikan skripsi ini.
10. Kepada teman-teman seperjuangan Akuntansi 2021 (terlalu panjang untuk disebutkan satu persatu nama-namanya).
11. Dan terakhir, untuk diri sendiri, terima kasih telah bertahan dalam setiap tantangan, melewati keraguan, dan tetap memilih untuk bangkit meski perjalanan tidak selalu mudah.

Bandar Lampung, Oktober 2025

Penulis

Januar Panjaitan

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR ISI	i
DAFTAR TABEL	iii
DAFTAR GAMBAR	iv
I. PENDAHULUAN	1
II. TINJAUAN PUSTAKA	13
2.1 <i>Pecking Order Theory</i>	13
2.2 Legitimasi	14
2.3 Struktur Modal	15
2.5 <i>Corporate Social Responsibility (CSR)</i>	19
2.6 Kinerja Keuangan	24
2.8 Penelitian Terdahulu	27
2.9 Kerangka Berpikir	30
2.10 Pengembangan Hipotesis	30
III. METODE PENELITIAN	34
3.1 Jenis Penelitian dan Sumber Data	34
3.2 Populasi dan Sampel	34
3.3 Definisi Operasional Variabel	35
3.4 Metode Analisis Data	39
IV. PEMBAHASAN	44
4.1 Deskripsi Objek Penelitian	44
4.2 Statistik Deskriptif	45
4.3 Uji Asumsi Klasik	49
4.4 Uji Regresi Linear Berganda	53

4.5 Uji Hipotesis.....	54
4.6 Pembahasan	56
BAB V. PENUTUP	60
5.1 Kesimpulan.....	60
5.2 Keterbatasan Penelitian	61
5.3 Saran	61
DAFTAR PUSTAKA.....	63
LAMPIRAN.....	70

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 1. 1 Pembagian Sektor oleh BEI 2021	1
Tabel 2. 1 Telaah Literatur Terdahulu	27
Tabel 4. 1 Kriteria Pemilihan Sampel	44
Tabel 4. 2 Statistik Deskriptif.....	45
Tabel 4. 3 Uji Normalitas	49
Tabel 4. 4 Uji Multikolinearitas	50
Tabel 4. 5 Uji Heteroskedastisitas	50
Tabel 4. 6 Uji Autokorelasi Durbin Watson	51
Tabel 4. 7 Uji Autokorelasi Metode Cochrane-Orcutt	52
Tabel 4. 8 Analisis Regresi Berganda.....	53

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 1.1 Data Kinerja Keuangan Perusahaan Industri 2021-2023	3
Gambar 2.1 Model Penelitian	30

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

BEI menetapkan pengelompokan sektor industri sejak 1996 melalui JASICA. JASICA mengelompokkan emiten menjadi dua tingkat klasifikasi yaitu sektor dan subsektor. Pada 2021, BEI memperbarui klasifikasi industri yang bernama *IDX Industrial Classification* atau IDX-IC. Adanya klasifikasi IDX-IC bertujuan agar para investor dapat melakukan analisis menyeluruh dan akurat mengenai perbandingan sektor yang signifikan, terutama terkait dengan strategi pengelolaan investasi. Klasifikasi yang digunakan di IDX-IC didasarkan pada eksposur pasar, berbeda dengan JASICA yang menggunakan kegiatan ekonomi. JASICA melakukan klasifikasi sektor menjadi terdiri atas 9 sektor dengan 56 sub-sektor. IDX-IC mengklasifikasikan emiten berkembang menjadi 12 sektor dengan 35 sub-sektor, termasuk energi, bahan baku, industri, konsumsi primer, konsumsi non-primer, kesehatan, finansial, teknologi, infrastruktur, transportasi-logistik, dan produk investasi terdaftar (CNBC, 2021).

Tabel 1. 1 Pembagian Sektor oleh BEI 2021

No	Kode Indeks	Nama Indeks	Sektor
1	IDXENERGY	IDX Sektor Energi	A
2	IDXBASIC	IDX Sektor Barang Baku	B
3	IDXINDUST	IDX Sektor Perindustrian	C
4	IDXNONCYC	IDX Sektor Barang Konsumen Pribadi	D

No	Kode Indeks	Nama Indeks	Sektor
5	IDXCYCLIC	IDX Sektor Barang Non-Primer	E
6	IDXHEALTH	IDX Sektor Kesehatan	F
7	IDXFİNANCE	IDX Sektor Keuangan	G
8	IDXPROPERT	IDX Sektor Properti dan Real Estate	H
9	IDXTECHNO	IDX Sektor Teknologi	I
10	IDXINFRA	IDX Sektor Infrastruktur	J
11	IDXTRANS	IDX Sektor Transportasi	K
12	Listed Investment Product	Investment Trust	Z

Sumber : Bursa Efek Indonesia, diolah kembali oleh peneliti (2025)

Sektor Industri termasuk dari 12 sektor yang masuk dalam IDX-IC yaitu sektor ke tiga. Sektor perindustrian ini adalah entitas menyediakan barang/jasa untuk kebutuhan industri, bukan masyarakat umum. Produk yang dihasilkan dan layanan yang diberikan berupa barang/jasa jadi, bukan bahan mentah. Industri ini terdiri atas : *Aerospace & Defense, Building Products & Fixtures, Electrical, Machinery, Diversified Industrial Trading Commercial, Services, Professional Services, dan Multi-Sector Holding* (BEI, 2021).

Badan Pusat Statistik (2023) menyatakan bahwa, sektor industri dimana yang termasuk dalam Sektor C IDX-IC, berperan signifikan dalam pembentukan PDB nasional. Pada tahun 2020, sektor ini berkontribusi sebesar 19,87% terhadap total Produk Domestik Bruto (PDB) nasional. Namun, dalam kurun waktu tiga tahun berikutnya, kontribusi tersebut mengalami penurunan menjadi 18,67% pada tahun 2023. Fenomena ini mengindikasikan adanya tantangan dalam daya saing dan kinerja perusahaan industri, baik dari sisi efisiensi produksi, tekanan biaya, maupun perubahan permintaan pasar.

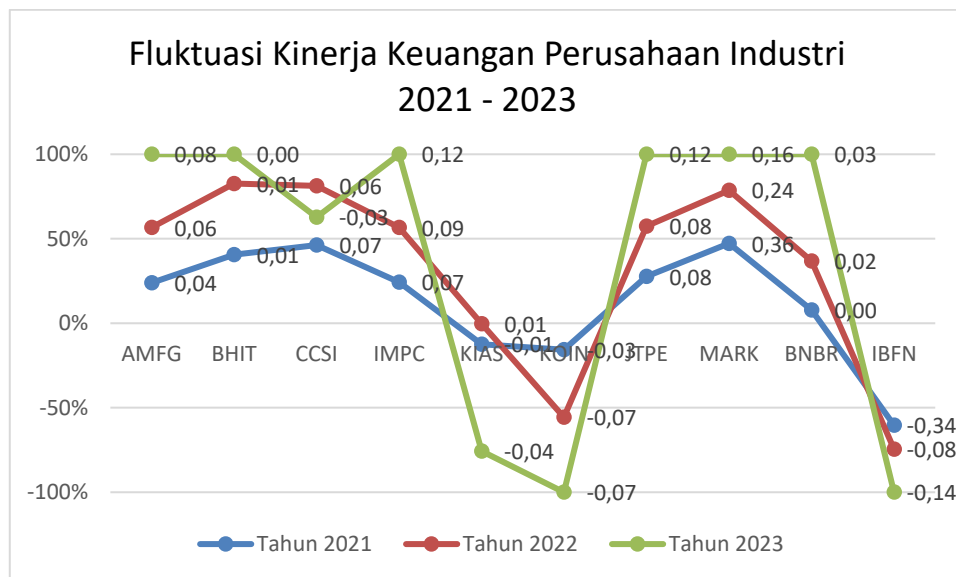
Penurunan kontribusi sektor industri ini tidak dapat dilepaskan dari dinamika kinerja keuangan perusahaan di dalamnya. Kinerja keuangan perusahaan industri

menunjukkan kapasitas pengelolaan modal dan pencapaian keuntungan, serta memenuhi kewajiban finansial. Dalam praktiknya, banyak perusahaan industri menghadapi masalah peningkatan beban utang akibat ekspansi, kenaikan harga bahan baku, hingga tekanan global seperti perlambatan ekonomi dunia. Hal ini berdampak pada melemahnya indikator profitabilitas seperti *Return on Assets* (ROA). Fenomena tersebut menunjukkan bahwa meskipun sektor industri memiliki peran strategis dalam perekonomian, namun kinerja keuangannya belum sepenuhnya stabil.

Kinerja keuangan merupakan metrik penting dalam menilai tingkat keberhasilan suatu perusahaan dalam periode tertentu termasuk aspek pendanaan. Kondisi keuangan suatu perusahaan menjadi fokus para investor untuk mengambil keputusan dalam menginvestasikan uangnya (Inawati & Rahmawati, 2023). Informasi mengenai kondisi keuangan suatu perusahaan menjadi fokus utama bagi investor, kreditor, maupun manajemen dalam mengambil keputusan strategis. Perusahaan dengan kinerja keuangan yang positif umumnya disukai dan dipercayai oleh *stakeholder* karena dinilai mampu memberikan pengembalian yang optimal. Sebaliknya, perusahaan dengan kondisi keuangan yang lemah dapat menurunkan kepercayaan *stakeholder*. Tingginya return atas aset perusahaan yang tercermin dalam laporan tahunan meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan (Oktavianus *et al.*, 2022).

Dalam konteks sektor industri, tidak semua perusahaan mengalami pola kinerja keuangan yang sama. Beberapa perusahaan besar di sektor ini menghadapi penurunan margin laba bersih akibat tingginya biaya operasional dan tekanan eksternal lainnya. Namun, terdapat pula perusahaan yang mampu melakukan efisiensi dan inovasi sehingga dapat menjaga, bahkan meningkatkan tingkat profitabilitasnya. Kondisi yang beragam ini semakin menegaskan bahwa kinerja keuangan perusahaan industri bersifat fluktuatif, bergantung pada strategi pengelolaan struktur modal, efisiensi biaya, serta kemampuan perusahaan dalam menghadapi dinamika pasar.

Gambar 1 1 Data Kinerja Keuangan Perusahaan Industri 2021-2023



Sumber : Bursa Efek Indonesia

Merujuk pada gambar 1 diatas tampak kinerja keuangan perusahaan industri periode 2021- 2023 mengalami fluktuasi. Beberapa perusahaan seperti AFMG mampu menjaga stabilitas kinerja keuangan perusahaannya dimana kinerja keuangan perusahaannya mengalami peningkatan dari 2021 hingga 2023. Berdasarkan Laporan PT AMFG 2022, didapatkan informasi bahwa terdapat perbaikan kinerja keuangan perusahaan pasca Covid-19 karena ada penurunan kasus, namun pada tahun 2022 justru terjadi lonjakan inflasi diluar ekspektasi. Kondisi ini semakin diperparah karena terjadinya perang antara Rusia dan Ukraina, dimana dampak dari perang tersebut memiliki efek terhadap ketersediaan gandum, minyak dan gas di pasar global. Kondisi menyebabkan kenaikan harga energi dan pangan yang cukup tinggi, yang menyebabkan terjadinya lonjakan inflasi di dunia. Kondisi ini berdampak pada inflasi di Indonesia, dimana pada tahun 2022 mencapai angka 5,51% meningkatkan cukup tinggi dibandingkan pada tahun 2021 sebesar 1,87%. Kenaikan inflasi ini direspon oleh pemerintah dengan kebijakan moneter dan fiskal, seperti menaikkan suku bunga acuan dan memperpanjang insentif PPN Ditanggung Pemerintah (PPN DTP), dimana kebijakan ini mampu menopang pertumbuhan sektor ini. Di tengah tantangan ini, perseroan berhasil mencatatkan peningkatan signifikan dalam kinerja keuangan, ditunjukkan oleh pertumbuhan laba

bersih dari 2021 hingga 2023 yang tidak terlepas dari upaya pemerintah dan strategi perusahaan dalam meningkatkan kinerja keuangan.

Selanjutnya, penurunan kinerja keuangan juga terjadi pada perusahaan PT KOIN dimana terjadi penurunan kinerja keuangan perusahaan dari tahun 2021 hingga 2023. Indikasi ini tercermin melalui peristiwa pandemi Covid-19 yang belum selesai, adanya invasi Rusia ke Ukraina dan meningkatnya biaya hidup akibat tekanan inflasi. Hampir semua negara terkena dampak yang dihasilkan oleh peristiwa ini. Berdasarkan laporan PT KOIN perseroan mengalami penurunan *Logistics Performance Index* (LPI) dari skor 3,67 menjadi 3,00. Perseroan juga menghadapi biaya logistik meningkat karena infrastruktur yang belum merata dan kelemahan jalur dalam rantai pasok. Perseroan juga menyesuaikan diri dengan kebijakan pemerintah terkait dengan Zero ODOL (*Over Dimension & Over Loading*). Kebijakan ini berdampak pada perseroan dimana perusahaan harus melakukan penyesuaian pada armada pengangkutannya di semua segi dan kapasitas. Kombinasi faktor-faktor ini menyebabkan peningkatan beban usaha dan penurunan laba bersih, meskipun terjadi pertumbuhan penjualan. Di tengah tantangan ini, perseroan terus berupaya untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaannya, walaupun perusahaan masih mengalami kerugian dari tahun 2021 hingga 2023.

Selain faktor eksternal seperti pandemi, konflik geopolitik, dan kebijakan regulasi, kinerja keuangan juga dipengaruhi oleh faktor internal perusahaan, termasuk struktur modal dan dedikasi perusahaan pada pengungkapan CSR. Menurut Ferriswara *et al.* (2022), struktur modal didefinisikan sebagai kombinasi pembiayaan jangka panjang yang dimanfaatkan korporasi guna membiayai aktivitas dan ekspansi bisnisnya. Komposisi modal yang tepat memberi peluang bagi perusahaan untuk meraih *return* terbaik, sehingga menghasilkan manfaat lebih besar bagi para pemegang saham (Audi *et al.*, 2025). Sedangkan komposisi modal yang tidak seimbang berpotensi menurunkan performa keuangan perusahaan serta meningkatkan risiko terjadinya kegagalan bisnis (Gulo & Lubis, 2023). Pengelolaan struktur modal merupakan aspek yang krusial

dalam strategi keuangan perusahaan karena secara langsung memengaruhi tingkat profitabilitas dan risiko finansial jangka panjang.

Penggunaan utang sebagai sumber pendanaan perusahaan dapat meningkatkan risiko keuangan, karena perusahaan harus mampu membayar bunga pinjaman secara rutin serta melunasi utang tersebut pada saat jatuh tempo. *Pecking order theory* menyatakan bahwa korporasi lebih condong menggunakan sumber pembiayaan internal sebagai sumber utama dalam pembiayaan mereka. Hal ini dilakukan untuk meminimalkan risiko keuangan yang timbul dari penggunaan pembiayaan eksternal, seperti utang. Menurut Aryanto *et al.* (2021), korporasi kemungkinan beralih pada modal eksternal jika dana internal terbatas untuk membiayai kebutuhan operasional maupun investasi. Dalam hal ini, utang menjadi alternatif pendanaan yang umum dipilih perusahaan karena utang dapat menurunkan kewajiban pajak yang wajib ditanggung oleh korporasi. Di sisi lain, entitas dengan kinerja keuangan yang sehat biasanya lebih menarik bagi investor dan memperoleh kemudahan dalam mengakses pembiayaan melalui utang dari kreditor.

Ningsih & Utami (2020) melakukan penelitian mengenai dampak struktur pendanaan terhadap kinerja keuangan. Kajian ini dilakukan pada sektor *property* dan *real estate* yang tercatat di BEI tahun 2015-2017. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa struktur modal berpengaruh berdampak baik terhadap performa finansial yang ditaksir melalui return on assets (ROA). Penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi besaran DER menandakan bahwa performa finansial perusahaan akan semakin membaik. Kondisi ini menandakan bahwa DER meningkat mencerminkan penggunaan utang sebagai penopang ekuitas. Kondisi ini menandakan bahwa DER meningkat mencerminkan penggunaan utang sebagai penopang ekuitas. DER berkontribusi positif pada kinerja keuangan perusahaan sebab penggunaan utang memperkuat sumber modal.

Namun, hasil ini bertolak belakang dengan penelitian Komara *et al.* (2021) dan Jessica & Triyani (2022), menyatakan bahwa komposisi modal yang ditentukan melalui DER ternyata memberi dampak merugikan pada performa keuangan. Keseimbangan modal berimplikasi langsung pada kondisi finansial, dengan posisi utang harus dilunasi oleh perusahaan kepada pihak ketiga. Besarnya pinjaman berdampak pada berkurangnya laba atas aset dan modal investasi perusahaan. Hal ini disebabkan oleh meningkatnya beban tetap yang menjadi kewajiban korporasi karena besarnya pinjaman, sehingga menurunkan laba bersih perusahaan. akibat tingginya utang, sehingga menurunkan laba bersih perusahaan.

Kinerja keuangan perusahaan tidak hanya dipengaruhi oleh aspek struktural seperti penggunaan utang, melainkan juga oleh faktor non-keuangan seperti reputasi dan *corporate social responsibility*. Dalam konteks ini, pengungkapan strategi keberlanjutan melalui *Corporate Social Responsibility* (CSR) menjadi salah satu elemen penting yang dapat memengaruhi persepsi investor dan pemangku kepentingan. Dalam era modern dewasa ini, entitas bisnis tidak semata-mata diarahkan untuk mengejar laba dalam aktivitas bisnisnya, melainkan juga dituntut memberikan dampak baik bagi ekosistem sosial dan komunitas. Tuntutan akan kontribusi ini muncul karena adanya dorongan kesadaran publik akan isu-isu fokus dan lingkungan yang mendorong banyak perusahaan untuk berperan aktif dalam tanggung jawab fokus perusahaan. Pergeseran pola pikir dalam sektor usaha menunjukkan bahwa orientasi bisnis tidak terbatas pada laba terbesar, namun tetapi juga pada konsekuensi yang ditimbulkan dari kegiatan korporasi terhadap dampak sosial dan lingkungan (Nopriyanto, 2024).

Dalam teori legitimasi, dikemukakan bahwa entitas bisnis tidak berdiri terpisah, melainkan eksis dalam tatanan sosial yang dipenuhi ekspektasi, aturan, dan nilai masyarakat. Maka dari itu, setiap tindakan dan keputusan perusahaan dipengaruhi oleh tuntutan lingkungan eksternal tersebut. Teori ini menegaskan bahwa agar perusahaan memperoleh legitimasi atau penerimaan sosial, maka diperlukan upaya untuk menyesuaikan diri dengan ekspektasi publik, salah satunya melalui pelaksanaan dan

pengungkapan program *Corporate Social Responsibility* (CSR) secara transparan. Pada kerangka ini, pelaporan CSR menjadi instrumen penting untuk membangun kepercayaan dan loyalitas pemangku kepentingan. Peningkatan kepercayaan tersebut dapat berdampak positif terhadap citra korporasi, yang kemudian menghasilkan perbaikan dalam performa finansial.

Penelitian yang dilakukan oleh Yeni *et al.* (2024) tentang dampak pelaporan CSR terhadap performa keuangan pada 32 entitas manufaktur tercatat di BEI sejak tahun 2015-2022 menyatakan bahwa *corporate social responsibility* (CSR) adalah bentuk dedikasi korporasi untuk bertindak demi kepentingan terbaik para pemangku kepentingan, yang mencakup pelanggan, tenaga kerja, investor, masyarakat, serta ekosistem. CSR mencakup berbagai aspek aktivitas usaha perusahaan, meliputi masalah ekologis seperti pencemaran, sampah, serta keamanan produk dan pekerja. Berdasarkan konsep tersebut, perusahaan tidak boleh terbatas pada tanggung jawab finansial semata, melainkan juga wajib memperhitungkan pengaruh sosial serta lingkungan dari kegiatan mereka guna mewujudkan pembangunan berkelanjutan dan memperbaiki standar hidup masyarakat beserta ekosistemnya.

Pengungkapan CSR di Indonesia sendiri telah memiliki landasan hukum tersendiri. Pengungkapan ini tertuang dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas, yang menegaskan bahwa perusahaan yang bergerak di sektor atau terkait sumber daya alam harus menjalankan kewajiban sosial dan lingkungan untuk memperbaiki kesejahteraan hidup serta lingkungan yang berguna, baik bagi perusahaan, masyarakat lokal, maupun publik secara luas. Disebutkan lebih lanjut dalam Pasal 74 UU No. 40 Tahun 2007 mengenai Perseroan Terbatas bahwa:

- 1) Perusahaan yang beroperasi di sektor dan/atau berhubungan dengan sumber daya alam diwajibkan menjalankan CSR.

- 2) CSR sebagaimana diatur pada ayat (1) adalah kewajiban perusahaan yang dianggarkan serta dicatat sebagai biaya, dengan pelaksanaannya memperhatikan norma kepatutan.
- 3) Perusahaan yang lalai menjalankan kewajiban pada ayat (1) akan dikenai hukuman sesuai aturan hukum.
- 4) Aturan lebih detail mengenai CSR diatur melalui Peraturan Pemerintah.

Ketentuan ini bahkan menegaskan bahwa pelaksanaan CSR harus dianggarkan sebagai bagian dari biaya perusahaan, dan perusahaan yang tidak melaksanakannya akan mendapat sanksi berdasarkan hukum.

Berbagai penelitian telah dilakukan dalam mengkaji dampak pelaporan CSR terhadap performa finansial perusahaan. Akan tetapi, temuan studi ini menunjukkan inkonsistensi. Penelitian Musfirati *et al.* (2021), Aritonang & Rahardja (2022) dan Mangune *et al.* (2024), yang menguji tentang pengaruh pengungkapan CSR terhadap kinerja keuangan perusahaan industri menyatakan bahwa, CSR berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA). Nilai ini menandakan bahwa semakin luas elemen CSR yang dipublikasikan perusahaan maka ROA perusahaan akan semakin meningkat. Korporasi harus menanggung pengeluaran pada mengungkapkan CSR, namun disisi lain korporasi akan memperoleh reputasi positif di mata publik dimana akan berdampak pada loyalitas terhadap produk yang dihasilkan oleh perusahaan. Namun, hal tersebut tidak sejalan dengan penelitian Merliyana & Anggraeni (2023), Gulo & Lubis (2023) dan Pratiwi *et al.* (2020), yang menyatakan bahwa CSR secara keseluruhan tidak memengaruhi kinerja keuangan (khususnya profitabilitas), yang diukur dengan *Return on Assets* (ROA). Hasil pengujian menunjukkan bahwa pengungkapan CSR tidak bisa dijadikan patokan untuk strategi peningkatan performa finansial perusahaan. Selain itu, pelaporan CSR tidak selalu berujung pada perbaikan kinerja keuangan atau laba perusahaan.

Selain struktur modal dan CSR, beberapa penelitian juga menyoroti faktor ukuran perusahaan (*firm size*) sebagai variabel yang memengaruhi kinerja keuangan. Studi

yang dilaksanakan oleh Oktavia & Rahayu (2022) mengungkapkan bahwa ukuran perusahaan (*size*) memiliki dampak positif terhadap performa keuangan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI. Hal ini disebabkan oleh kapabilitas perusahaan besar untuk mengakses sumber pendanaan eksternal lebih mudah dibandingkan perusahaan kecil. Akan tetapi kondisi ini tidak sejalan dengan kajian Jessica & Triyani (2022) yang menjelaskan bahwa skala korporasi tidak berdampak pada hasil keuangan. Korporasi besar belum tentu menjamin nilai perusahaannya tinggi, meskipun sumber daya perusahaan besar apabila tidak dimaksimalkan, maka tidak akan bisa menghasilkan profitabilitas yang besar. Ukuran perusahaan yang besar memberikan keunggulan kompetitif, memungkinkan perusahaan untuk lebih mampu bersaing dan bertahan dalam industri. Selain itu, perusahaan berskala besar cenderung lebih diminati oleh investor. Dana tambahan yang diperoleh dari investor dapat dialokasikan untuk kebutuhan operasional, sehingga perusahaan besar memiliki peluang lebih luas dalam memanfaatkan sumber dana pasar modal guna membiayai investasi dan meningkatkan profitabilitas.

Berdasarkan inkonsistensi hasil-hasil penelitian tersebut, terdapat kebutuhan untuk melakukan kajian secara mendalam tentang dampak struktur permodalan serta pengungkapan CSR terhadap kinerja keuangan perusahaan, khususnya pada sektor industri (Sektor C IDX-IC) yang tercatat di BEI. Sebagian besar riset sebelumnya juga tidak secara khusus menyoroti sektor industri (Sektor C IDX-IC) di Indonesia, meskipun bidang ini mempunyai ciri khas khusus serta sumbangan penting pada perekonomian nasional. Dengan demikian, kajian ini dimaksudkan untuk menutup celah literatur serta memberikan kontribusi praktis bagi pengambilan keputusan manajerial dan perumusan kebijakan yang lebih efektif dalam memperbaiki kinerja finansial korporasi lewat pengaturan struktur permodalan serta pengungkapan CSR yang optimal.

Berdasarkan masalah riset dan perbedaan temuan sebelumnya, sehingga penulis terdorong untuk mengadakan studi berjudul: **“Pengaruh Struktur Modal dan Pengungkapan CSR Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Industri Sektor C IDX-IC yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021 – 2023”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka didapatkan dua rumusan masalah :

1. Bagaimana pengaruh struktur modal terhadap kinerja keuangan perusahaan industri sektor C IDX-IC yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2021-2023?
2. Bagaimana pengaruh pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap kinerja keuangan perusahaan industri sektor C IDX-IC yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2021-2023?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengidentifikasi pengaruh struktur modal terhadap kinerja keuangan ditinjau dari sisi pendanaan perusahaan melalui utang dan modal perusahaan.
2. Untuk menilai dampak pengungkapan CSR terhadap kinerja keuangan perusahaan Industri sektor C IDX-IC

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Kajian ini menambah sumbangan bagi pustaka yang ada dengan menjelaskan hubungan antara struktur modal, pengungkapan CSR dan kinerja keuangan khususnya dalam perusahaan industri yang ada di Indonesia.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Akademisi

Temuan riset ini berpotensi sebagai studi kasus dalam pembelajaran terkait dengan akuntansi keuangan dan manajemen keuangan bagi akademisi.

b. Bagi Peneliti

Studi ini menyajikan pemahaman bagi peneliti mengenai bagaimana pendanaan perusahaan dan pengungkapan CSR mampu berdampak pada kinerja keuangan perusahaan. Dan hasil dari penelitian dapat digunakan sebagai perumusan strategi bagi perusahaan dalam pendanaan dan program CSR dapat meningkatkan reputasi perusahaan.

c. Bagi Investor

Pemilik modal dapat memanfaatkan temuan studi ini sebagai landasan pada keputusan investasi yang lebih baik dengan memahami bagaimana struktur modal dan pengungkapan CSR mempengaruhi kinerja keuangan dan melihat risiko investasi dengan melihat struktur modal dan praktik CSR perusahaan.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 *Pecking Order Theory*

Teori *Pecking Order* pertama kali dikemukakan oleh Donaldson (1961) dan diperluas oleh Myers dan Majluf (1984). Konsep ini menguraikan bahwa terdapat ketidakseimbangan informasi yang menyebabkan manajemen memiliki pengetahuan lebih mendalam mengenai prospek, risiko, dan nilai perusahaan dibandingkan investor publik. Menurut penelitian Myers dan Majluf (1984) perusahaan umumnya lebih memilih pendanaan internal untuk membiayai modal dan pertumbuhan sebelum beralih ke sumber eksternal. Perusahaan cenderung menghindari pendanaan eksternal karena informasi yang dimiliki manajemen tidak sepenuhnya diketahui oleh pasar, sehingga penerbitan saham baru bisa dipersepsikan sebagai tanda buruk oleh pemodal. Teori *Pecking Order* menekankan bahwa manajer akan memprioritaskan pembiayaan internal daripada eksternal karena tidak adanya target struktur utang yang tetap, sehingga membentuk hierarki pendanaan.

Penelitian Nabila (2023) menyatakan bahwa susunan pembiayaan suatu perusahaan akan mengikuti hierarki, di mana sumber dana internal diprioritaskan dalam pengambilan keputusan pendanaan guna meminimalkan ketergantungan pada pembiayaan eksternal. Korporasi dengan profit tinggi cenderung mempunyai beban utang lebih sedikit. Secara praktis, teori ini sering diaplikasikan untuk menganalisis kebijakan pendanaan perusahaan, khususnya di kawasan berkembang seperti Indonesia, ketika akses menuju pasar modal luar sering terbatas dan memerlukan biaya tinggi. Akibatnya, perusahaan-perusahaan di sektor manufaktur dan industri lainnya lebih memilih untuk menjaga cadangan dana internal yang cukup. Pada dasarnya,

Pecking Order Theory menekankan perbedaan prioritas antara pendanaan internal dan eksternal, dengan tujuan mengurangi asimetri informasi serta menjaga kestabilan finansial perusahaan. Apabila dana dari eksternal dibutuhkan, maka perusahaan akan menerbitkan utang terlebih dulu baru ekuitas. Dalam teori ini juga emisi utang tidak banyak dinilai sebagai sinyal negatif oleh pemodal dibandingkan emisi saham. Hal ini bisa terjadi karena penerbitan saham baru bisa menurunkan harga saham, menyebabkan dilusi kepemilikan saham yaitu presentase kepemilikan saham berkurang, dan bisa mengakibatkan pergeseran pengendalian perusahaan.

2.2 Legitimasi

Teori Legitimasi pertama kali dikemukakan oleh Dowling dan Pfeffer dalam buku *“Organizational Legitimacy: Social Values And Organizational Behavior”* pada tahun 1975. Menurut Dowling dan Pfeffer (1975), legitimasi adalah keadaan yang diperoleh saat prinsip-prinsip yang dianut oleh suatu entitas atau perusahaan selaras dengan sistem nilai yang lebih luas dalam masyarakat. Kesesuaian ini menunjukkan bahwa entitas tersebut menjadi unsur tak terpisahkan dari tatanan sosial yang lebih luas. Namun, jika terdapat perbedaan, baik yang baik aktual maupun kemungkinan, ketidaksesuaian antara nilai entitas dan nilai publik bisa menjadi risiko terhadap legitimasi entitas tersebut. Konsep legitimasi menegaskan bahwa korporasi tidak berjalan dalam isolasi. Faktor luar, seperti masyarakat yang tidak memiliki kepentingan langsung dalam perusahaan, membatasi ruang geraknya. Oleh karena itu, ketika melaksanakan kegiatan usahanya, perusahaan wajib menaati prinsip, standar, dan regulasi yang berlaku. Kepatuhan ini menjadi syarat mutlak untuk memperoleh legitimasi yang sah dari masyarakat. Dengan demikian, perusahaan dapat menghindari ancaman terhadap kelangsungan hidupnya dan memastikan keberlanjutan operasinya dalam jangka panjang.

Menurut perspektif teori legitimasi, tindakan yang diambil oleh perusahaan atau organisasi pada dasarnya dipengaruhi oleh tuntutan lingkungan sosial dan norma yang

berlaku. Aktivitas operasional suatu perusahaan tidak dapat dipisahkan dari dampaknya terhadap lingkungan, terutama karena karakteristik dari bisnis utama yang dijalankan (Munawaroh & Febriani, 2022). Teori legitimasi menyatakan, agar operasional perusahaan memperoleh penerimaan sosial, organisasi perlu melaksanakan dan secara transparan mengungkapkan program *Corporate Social Responsibility* (CSR). Pelaporan aktivitas CSR ini berperan penting dalam membentuk persepsi publik terhadap perusahaan, yang pada gilirannya dapat berkontribusi pada peningkatan reputasi korporat. Konsep legitimasi memegang peranan krusial dalam dunia bisnis karena menetapkan parameter-parameter yang didasarkan pada norma sosial dan nilai-nilai kemasyarakatan. Adanya parameter ini menciptakan mekanisme timbal balik yang mendorong organisasi untuk mengadopsi perilaku bisnis yang lebih bertanggung jawab, khususnya dalam hal memperhatikan dampak operasional terhadap lingkungan sekitarnya (Cahyaningrum, 2021).

2.3 Struktur Modal

Untuk membiayai operasi dan investasi perusahaan, struktur modal mengacu pada perbandingan modal internal dan eksternal. Menurut Joel G Seigel dan Jae K dalam Sudianto *et al.* (2022) modal adalah representasi proporsi pendanaan perusahaan yang berasal dari dua sumber utama, yaitu utang jangka panjang dan ekuitas pemegang saham. Sebaliknya, struktur modal mencakup saham biasa, saham preferen, laba ditahan, dan utang jangka panjang yang digunakan untuk mendanai aktivitasnya. Sedangkan modal adalah gambaran proporsi pendanaan korporasi yang didanai melalui dua sumber pokok, yakni pinjaman jangka panjang dan ekuitas pemegang saham.

Dalam struktur modal terdapat yang namanya risiko bisnis dan risiko keuangan. Dalam Sudianto *et al.* (2022), Ricky W. Griffin dan Ronald J. Ebert mengartikan risiko adalah sesuatu ketidakpastian peristiwa di waktu mendatang yang berhubungan dengan laba atau rugi perusahaan di periode mendatang. Sedangkan risiko bisnis perusahaan berdampak pada keberlanjutan korporasi di mana korporasi wajib bisa menuntaskan

kewajibannya. Perusahaan dengan risiko usaha tinggi biasanya enggan memakai utang besar demi menghindari gagal bayar di masa depan. Dengan demikian korporasi harus memaksimalkan struktur modalnya untuk menghindari risiko bisnis yang terjadi pada perusahaan.

Struktur modal sangat penting karena posisi keuangan perusahaan secara langsung dipengaruhi olehnya, sehingga struktur modal yang optimal meningkatkan kinerja keuangan dengan menyeimbangkan risiko dan imbal hasil. Struktur modal merupakan faktor penting bagi perusahaan karena kualitasnya menentukan kondisi keuangan perusahaan. Kondisi perusahaan lebih baik jika struktur modalnya lebih rendah; sebaliknya, kondisi perusahaan lebih buruk jika struktur modalnya lebih tinggi (Astuti *et al.*, 2023).

2.4 Komponen Struktur Modal

Komposisi modal perusahaan meliputi sumber dana eksternal dan internal yang dimanfaatkan untuk mendanai investasi serta aktivitas operasional sehari-hari. Sumber dana eksternal terdiri atas pinjaman jangka panjang dan jangka pendek, sementara sumber dana internal atau modal sendiri diperoleh dari laba yang ditahan serta kontribusi modal dari pemilik atau pemegang saham. Dalam Rustiana *et al.* (2022), terdapat tiga metode utama dalam mengukur komposisi modal ini: melalui hutang jangka panjang (*long-term debt*), hutang jangka pendek (*short-term debt*), serta rasio total utang terhadap modal sendiri.

- a. Utang jangka pendek merujuk pada kewajiban keuangan yang harus dilunasi dalam kurun waktu kurang dari satu tahun seperti utang usaha, utang bank jangka pendek, utang deviden, utang biaya dan biaya yang masih harus dibayar. Di sisi lain, utang jangka panjang adalah kewajiban dengan masa pembayaran melebihi satu tahun, yang bahkan bisa mencapai lebih dari sepuluh tahun yang terdiri atas pinjaman, obligasi, hipotek dan surat hutang.

- b. Modal ekuitas merupakan bentuk modal jangka panjang yang diperoleh dari penyertaan atau hak kepemilikan oleh pemegang saham maupun pemilik perusahaan, ditambah dengan laba ditahan atau keuntungan yang tidak didistribusikan sebagai dividen. Sebagai sumber dana internal, modal ekuitas ini berperan dalam menyediakan kestabilan finansial bagi perusahaan.

Rasio yang digunakan untuk mengukur struktur modal perusahaan biasanya disebut sebagai rasio leverage. Menurut Fahmi (2014) dalam Sudianto *et al.* (2022) rasio leverage berfungsi sebagai ukuran untuk mengukur tingkat pembiayaan operasional perusahaan melalui utang. Jika tingkat leverage mencapai ambang yang terlalu tinggi, hal ini dapat menimbulkan risiko signifikan bagi perusahaan, karena menempatkannya dalam kondisi leverage yang ekstrem. Kondisi semacam itu mengilustrasikan situasi di mana perusahaan terbebani oleh utang yang berlebihan, sehingga sulit melepaskan diri dari ketergantungan pada sumber dana berbasis utang.

1. Total Utang terhadap Modal (*Total Debt to Equity Ratio*)

Rasio ini menggambarkan proporsi total utang perusahaan terhadap keseluruhan modalnya, yang mencakup ekuitas maupun utang. Nilai rasio yang lebih tinggi mengindikasikan tingkat ketergantungan yang lebih besar pada pembiayaan eksternal berupa utang, yang pada akhirnya berpotensi memperbesar risiko keuangan, termasuk gangguan likuiditas hingga ancaman kebangkrutan.

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

2. Utang Jangka Panjang terhadap Modal (*Long-Term Debt to Equity Ratio*)

Rasio dimanfaatkan sebagai alat untuk mengukur ketergantungan perusahaan pada utang jangka panjang dibandingkan dengan modal sendiri, dengan menyoroti seberapa besar utang jangka panjang yang diperoleh dari kreditor berbanding kontribusi pemegang saham. Semakin tinggi rasio tersebut, semakin dominan peran utang jangka panjang dalam struktur modal, yang pada

akhirnya berisiko meningkatkan tekanan keuangan, khususnya dalam jangka waktu panjang.

$$LDER = \frac{\text{Hutang Jangka Panjang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

3. Utang Jangka Pendek terhadap Modal (*Short-Term Debt to Equity Ratio*)

Rasio ini merupakan salah satu alat yang dimanfaatkan untuk mengukur tingkat ketergantungan suatu perusahaan terhadap pembiayaan utang jangka pendek dibandingkan dengan modal ekuitasnya sendiri.

$$STD = \frac{\text{Hutang Jangka Pendek}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Menurut Ismail (2024), rasio utang terhadap modal bergantung pada industri perusahaan, pertumbuhan perusahaan dan ekonomi perusahaan. Dikatakan rendah dan tinggi apabila perusahaan memiliki rasio :

- a. Seimbang (0.0 - 1.0) artinya perusahaan menggunakan utang dan modal sendiri secara proporsional dan ini dianggap sehat.
- b. Agresif (>1.0) artinya perusahaan cenderung lebih mengandalkan utang daripada modal ekuitas sendiri dalam struktur pembiayaannya. Bisnis dengan rasio utang yang tinggi menghadapi risiko yang lebih besar, kesulitan dalam mendapatkan sumber dana tambahan, serta peningkatan kemungkinan gagal bayar

Dalam hal ini struktur modal diproksikan dengan hutang jangka panjang karena hutang jangka panjang digunakan sebagai sumber pembiayaan strategis dan terencana suatu perusahaan. Sedangkan hutang jangka pendek penggunaanya lebih sesuai dengan dengan pembiayaan operasional sehari-hari seperti utang gaji atau hutang usaha kepada supplier dan bukan menjadi pilihan perusahaan dalam pembiayaan untuk mendanai pertumbuhan, tetapi lebih pada mengelola likuiditas harian.

Menurut Agus Sartono (2010) dalam Sudianto *et al.* (2022) terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi keputusan manajer mengenai struktur modal adalah sebagai berikut :

1. Stabilitas penjualan, perusahaan dengan tingkat penjualan yang relatif stabil cenderung memiliki arus kas yang konsisten. Kondisi ini memungkinkan perusahaan untuk mengambil risiko pembiayaan yang lebih tinggi, termasuk penggunaan utang jangka panjang, dibandingkan dengan perusahaan yang menghadapi fluktuasi penjualan yang signifikan.
2. Struktur aset, perusahaan yang memiliki aset tetap dalam jumlah yang besar dapat meningkatkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh pembiayaan berbasis utang. Hal ini disebabkan oleh aset tetap yang dapat dijadikan sebagai agunan oleh perusahaan
3. Tingkat pertumbuhan, perusahaan yang berada dalam fase pertumbuhan cepat umumnya membutuhkan dana tambahan untuk mendukung ekspansi operasional. Oleh karena itu, perusahaan dengan prospek pertumbuhan tinggi lebih disarankan untuk menahan laba daripada membagikannya sebagai dividen, guna mengalokasikan dana tersebut untuk investasi produktif.

2.5 Corporate Social Responsibility (CSR)

2.5.1 Pengertian Corporate Social Responsibility (CSR)

Corporate Social Responsibility (CSR) merupakan konsep penting dalam dunia bisnis modern yang menunjukkan tanggung jawab korporasi atas kelestarian lingkungan dan masyarakat. Menurut Kholis (2020), *Corporate Social Responsibility (CSR)* dapat dipahami dalam dua pengertian, yaitu secara luas dan sempit. Dalam pengertian luas, CSR terkait dengan misi pembangunan ekonomi jangka panjang. Sementara itu, dalam pengertian sempit, CSR merupakan bentuk kontribusi sukarela yang diberikan perusahaan kepada masyarakat dan komunitas sekitar. Dewan Bisnis Dunia untuk Pembangunan Berkelanjutan (WBCSD) dalam buku Kholis (2020), mengungkapkan

CSR merupakan sebuah janji dunia usaha untuk berkontribusi dalam pertumbuhan ekonomi berkesinambungan, diwujudkan lewat kolaborasi dengan karyawan perusahaan, lingkungan keluarga, kelompok lokal, dan masyarakat umum, dengan tujuan utama meningkatkan kualitas kehidupan secara menyeluruh.

Sejalan dengan itu, Kotler dan Nancy dalam Kholis (2020) menjelaskan bahwa *Corporate Social Responsibility (CSR)* adalah wujud tanggung jawab perusahaan dalam memperbaiki kesejahteraan publik lewat praktik usaha yang bertanggung jawab serta alokasi sebagian sumber daya perusahaan untuk kegiatan sosial. Oleh karena itu, CSR bukan hanya soal filantropi, tetapi strategi bisnis etis yang membangun relasi saling menguntungkan antara korporasi dengan pemangku kepentingan (*stakeholder*).

Corporate Social Responsibility (CSR) berperan penting dalam membangun citra positif perusahaan. Apabila perusahaan mampu mengelola bisnisnya secara etis dan mematuhi regulasi yang ditetapkan oleh pemerintah, maka perusahaan akan memperoleh kepercayaan serta dukungan dari pemerintah maupun masyarakat setempat untuk menjalankan operasinya. Reputasi yang baik ini menjadi aset strategis yang sangat bernilai bagi perusahaan, khususnya dalam menjaga kesinambungan usaha ketika menghadapi situasi krisis. Sebagaimana diungkapkan Pratiwi *et al.* (2020), praktik CSR yang tepat mampu menghasilkan berbagai keuntungan strategis, termasuk penguatan reputasi merek, peningkatan loyalitas konsumen, dan optimasi produktivitas tenaga kerja.

2.5.2 Manfaat CSR

Menurut Wibisono (2007) dalam Kholis (2020), manfaat pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dapat diklasifikasikan ke dalam empat aspek, diantaranya :

1. Manfaat CSR bagi Perusahaan

Implementasi *Corporate Social Responsibility (CSR)* memberikan sejumlah manfaat strategis bagi perusahaan. Pertama, CSR mendukung pertumbuhan dan

keberlanjutan eksistensi perusahaan, sekaligus memperkuat citra positif di mata publik. Kedua, perusahaan yang konsisten menjalankan CSR cenderung lebih mudah mendapatkan akses terhadap sumber permodalan. Ketiga, pelaksanaan CSR yang efektif dapat membantu perusahaan dalam mempertahankan tenaga kerja yang berkualitas. Keempat, CSR berkontribusi dalam meningkatkan kualitas pengambilan keputusan pada situasi kritis serta mempermudah proses manajemen risiko di lingkungan perusahaan.

2. Manfaat CSR bagi Masyarakat

Bagi masyarakat, penerapan CSR yang optimal mampu meningkatkan nilai tambah kehadiran perusahaan di suatu wilayah, antara lain melalui penciptaan lapangan kerja dan peningkatan kualitas sosial masyarakat setempat. Tenaga kerja lokal yang terlibat dalam aktivitas perusahaan juga memperoleh perlindungan terhadap hak-hak mereka sebagai pekerja. Selain itu, dalam konteks masyarakat adat atau komunitas lokal, pelaksanaan CSR yang sensitif budaya akan menghargai serta melestarikan tradisi dan budaya lokal yang ada.

3. Manfaat CSR bagi Lingkungan

Penerapan CSR oleh perusahaan berperan penting dalam mencegah terjadinya eksploitasi sumber daya alam secara berlebihan. Selain itu, CSR berkontribusi dalam menjaga kualitas lingkungan melalui upaya pengurangan tingkat polusi. Melalui keterlibatan aktif perusahaan dalam pengelolaan lingkungan, perusahaan turut memberikan dampak positif terhadap ekosistem di sekitarnya.

4. Manfaat CSR bagi Negara

Dari perspektif negara, penerapan CSR yang benar mampu menghindarkan pelanggaran integritas perusahaan seperti kasus suap pada aparat pemerintah atau aparat peradilan yang berpotensi memperburuk praktik korupsi. Di samping itu, negara juga memperoleh manfaat berupa penerimaan pajak yang layak, karena

perusahaan menjalankan kewajiban perpajakan secara transparan dan tidak melakukan penggelapan.

2.5.3 Pengungkapan CSR

Pengungkapan CSR merujuk pada penyampaian informasi kepada publik terkait aktivitas serta regulasi *corporate social responsibility*. *Disclosure* ini biasanya dituangkan melalui dokumen tahunan atau laporan keberlanjutan. Tujuannya adalah menyajikan transparansi atas kontribusi perusahaan terhadap aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan. Menurut *Global Reporting Initiative* (2021), pengungkapan CSR dibagi menjadi tiga dimensi pokok: ekonomi, lingkungan, dan sosial. Pengungkapan yang baik dapat meningkatkan kredibilitas perusahaan, memperkuat hubungan dengan stakeholder, dan menjadi indikator kepatuhan terhadap regulasi serta etika bisnis. Dalam penyusunan laporan keberlanjutan secara umum perusahaan merujuk pada prinsip GRI yang digunakan dalam penyusunan laporan CSR, yaitu :

1. GRI 200 Standar Ekonomi
 - a. GRI 201: Kinerja Ekonomi (*Economic Standards*)
 - b. GRI 202: Keberadaan Pasar (*Market Presence*)
 - c. GRI 203: Dampak Ekonomi Tidak Langsung (*Indirect Economic Impacts*)
 - d. GRI 204: Praktik Pengadaan (*Procurement Practices*)
 - e. GRI 205: Anti-korupsi (*Anti-corruption*)
 - f. GRI 206: Perilaku Anti-persaingan (*Anti-competitive Behavior*)
 - g. GRI 207: Pajak (*Tax*)
2. GRI 300 Standar Lingkungan (*Environmental Standards*)
 - a. GRI 301: Material (*Materials*)
 - b. GRI 302: Energi (*Energy*)
 - c. GRI 303: Air dan Efluen (*Water and Effluents*)
 - d. GRI 304: Keanekaragaman Hayati (*Biodiversity*)
 - e. GRI 305: Emisi (*Emission*)

- f. GRI 306: Air Limbah (Efluen) dan Limbah (*Effluents and Waste*)
 - g. GRI 308: Penilaian Lingkungan Pemasok (*Supplier Enviromental Assessment*)
3. GRI 400 Standar Sosial (*Social Standards*)
- a. GR1 401: Kepegawaian (*Employment*)
 - b. GRI 402: Hubungan Tenaga Kerja/Manajemen (*Labor/Management Relations*)
 - c. GRI 403: Kesehatan dan Keselamatan Kerja (*Occupational Health and Safety*)
 - d. GRI 404: Pelatihan dan Pendidikan (*Training and Education*)
 - e. GRI 405: Keanekaragaman dan Kesempatan Setara (*Diversity and Equal Opportunity*)
 - f. GRI 406: Non-diskriminasi (*Non-discrimination*)
 - g. GRI 407: Kebebasan Berserikat dan Perundingan Kolektif (*Freedom of Association and Collective Bargaining*)
 - h. GRI 408: Pekerja Anak (*Child Labor*)
 - i. GRI 409: Kerja Paksa atau Wajib Kerja (*Forced or Compulsory Labor*)
 - j. GRI 410: Praktik Keamanan (*Security Practices*)
 - k. GRI 411: Hak-hak Masyarakat Adat (*Rights of Indigenous Peoples*)
 - l. GRI 413: Masyarakat Lokal (*Local Communities*)
 - m. GRI 414: Penilaian Sosial Pemasok (*Supplier Social Assessment*)
 - n. GRI 415: Kebijakan Publik (*Public Policy*)
 - o. GRI 416: Kesehatan dan Keselamatan Pelanggan (*Customer Health Safety*)
 - p. GRI 417: Pemasaran dan Pelabelan (*Marketing and Labeling*)
 - q. GRI 418: Privasi Pelanggan (*Customer Privacy*)

2.6 Kinerja Keuangan

2.6.1 Pengertian Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah cerminan pencapaian finansial yang mencakup berbagai aspek fundamental seperti pendapatan, biaya operasional, struktur modal, dan tingkat pengembalian investasi. Indikator ini merepresentasikan kemampuan perusahaan dalam menerapkan prinsip pengelolaan keuangan yang efektif dan efisien, yang secara konkret terlihat dari posisi kas dan tingkat keuntungan yang dihasilkan (Winarni & Novitasari, 2022). Kinerja keuangan tidak hanya menjadi alat untuk menilai pencapaian tujuan strategis, tetapi juga berfungsi sebagai sistem pemantauan terhadap stabilitas finansial perusahaan. Dengan demikian, parameter ini sangat penting bagi manajemen sebagai dasar evaluasi menyeluruh dalam pengambilan keputusan bisnis.

Performa keuangan menunjukkan keadaan ekonomi perusahaan yang ditelaah dengan berbagai instrumen analisis. Hasil analisis ini memberikan gambaran mengenai pencapaian perusahaan sekaligus menjadi dasar untuk perencanaan keuangan di masa mendatang. Fujianti *et al.* (2022) menekankan bahwa pengukuran kinerja keuangan merupakan aspek penting bagi perusahaan karena menunjukkan sejauh mana kemampuan perusahaan dalam mengelola operasional bisnis secara optimal, baik dari segi efektivitas maupun efisiensi. Salah satu metode utama mengukur performa keuangan dapat dilakukan melalui kajian mendalam laporan keuangan.

2.6.2 Rasio Keuangan

Perbandingan finansial adalah instrumen yang esensial dalam menganalisis kondisi keuangan suatu perusahaan. Rasio ini berfungsi untuk merangkum dan menyederhanakan data yang terdapat dalam laporan keuangan, sehingga informasi yang kompleks menjadi lebih mudah dipahami. Melalui perhitungan rasio keuangan, hubungan antar pos keuangan dapat diidentifikasi secara efisien, serta memungkinkan

perbandingan dengan rasio-rasio lain. Dengan demikian kajian rasio keuangan menyajikan tolok ukur obyektif untuk mengevaluasi performa keuangan perusahaan aspek-aspek tertentu.

Menurut Kasmir (2015) dalam Fitriana (2024), rasio keuangan adalah teknik yang dipakai untuk menilai data laporan keuangan melalui perbandingan antarangka. Rasio ini berfungsi sebagai alat evaluasi terhadap kondisi keuangan serta kinerja perusahaan. Penelitian ini memfokuskan pada ukuran profitabilitas, yaitu rasio yang menilai kapasitas perusahaan dalam mencetak laba dari kegiatan usahanya..

Menurut Fitriana (2024), rasio profitabilitas adalah ukuran atau ukuran yang digunakan untuk menaksir kapasitas perusahaan memperoleh laba dari pendapatan berbasis penjualan, aset, dan modal. Rasio ini memungkinkan evaluasi kinerja perusahaan dalam rentang waktu tertentu, termasuk analisis terhadap tren kenaikan atau penurunan serta faktor-faktor penyebab perubahan tersebut.

Berikut adalah jenis-jenis rasio profitabilitas menurut Kasmir (2015) dalam Fitriana (2024) adalah sebagai berikut :

1. *Net Profit Margin*

Ukuran ini berperan menaksir margin laba dari penjualan dengan membagi laba bersih setelah pajak terhadap penjualan total diperoleh perusahaan

2. *Return on Assets (ROA)*

Rasio ini merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur tingkat pengembalian atas seluruh aset yang dimiliki perusahaan. Rasio ini menunjukkan seberapa efektif manajemen dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan laba bersih, sehingga mencerminkan tingkat efisiensi dan produktivitas penggunaan sumber daya perusahaan secara keseluruhan.

3. *Return on Equity (ROE)*

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih setelah pajak terhadap jumlah modal sendiri yang digunakan. Rasio ini mencerminkan tingkat efisiensi pemanfaatan ekuitas, di

mana semakin tinggi nilainya, maka semakin baik pula kinerja perusahaan dalam mengelola modal pemilik untuk memperoleh keuntungan.

4. *Earning per Share*

Rasio ini yang juga dikenal sebagai rasio nilai buku, digunakan untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam memberikan keuntungan kepada pemegang saham. Rasio ini merepresentasikan besarnya laba bersih yang diperoleh untuk setiap lembar saham yang beredar. Semakin tinggi nilai rasio ini, maka semakin besar potensi perusahaan dalam meningkatkan nilai ekonomis dan kesejahteraan bagi para pemegang sahamnya.

5. *Return on Capital Employed (ROCE)*

Return on Capital Employed (ROCE) merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur tingkat keuntungan perusahaan terhadap modal yang digunakan, dinyatakan dalam bentuk persentase. Modal yang dimaksud merujuk pada total ekuitas ditambah dengan kewajiban jangka panjang, atau dapat pula dihitung dari total aset dikurangi kewajiban lancar. ROCE mencerminkan tingkat efisiensi dan profitabilitas dalam pemanfaatan modal perusahaan untuk menghasilkan laba.

6. *Return on Sales Ratio*

Rasio ini termasuk dalam jenis rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur tingkat keuntungan perusahaan setelah dikurangi biaya-biaya variabel produksi. Biaya variabel yang dimaksud meliputi upah tenaga kerja, bahan baku, serta komponen lain yang berkaitan langsung dengan proses produksi barang atau jasa, sebelum dikurangi beban pajak dan biaya bunga.

2.7 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan menggambarkan skala suatu perusahaan, baik besar maupun kecil, yang dapat dinilai berdasarkan besarnya modal, total aset, maupun volume penjualan yang dicapai oleh suatu perusahaan. Perusahaan dengan skala yang besar mengindikasikan bahwa perusahaan itu mengalami pertumbuhan dan perkembangan

yang baik dalam memaksimalkan nilai perusahaan (Ambarani *et al.*, 2024). Skala perusahaan memengaruhi kapasitas perusahaan dalam menghadapi risiko dan tantangan; perusahaan besar cenderung memiliki risiko lebih rendah dibanding perusahaan kecil.

Untuk membatasi faktor-faktor yang bisa mempengaruhi nilai perusahaan maka digunakan variabel kontrol yaitu ukuran perusahaan agar tidak ada faktor yang diluar ukuran perusahaan yang mempengaruhinya. Penelitian Handayani (2015) dalam Dermawan *et al.* (2019) menjelaskan bahwa perusahaan berskala besar biasanya memiliki sumber daya lebih luas dibanding yang kecil. Ukuran perusahaan juga turut menentukan kepercayaan investor pada perusahaan itu. Perusahaan yang semakin besar dan banyak dikenali oleh masyarakat lebih mudah mengakses informasi yang relevan bagi kinerja keuangan perusahaan.

2.8 Penelitian Terdahulu

Tabel 2. 1 Telaah Literatur Terdahulu

No	Nama	Variabel	Metode Penelitian	Hasil
1	(Oryza dan Saktiyani, 2024)	CSR, Struktur Modal, Kinerja Keuangan	Regresi Linear Berganda	Temuan penelitian mengungkapkan bahwa <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) berpengaruh positif signifikan dalam meningkatkan kinerja keuangan. Namun di sisi lain, CSR justru memberikan dampak negatif terhadap struktur modal. Sementara itu, struktur modal sendiri terbukti berdampak negatif terhadap kinerja keuangan. Analisis lebih

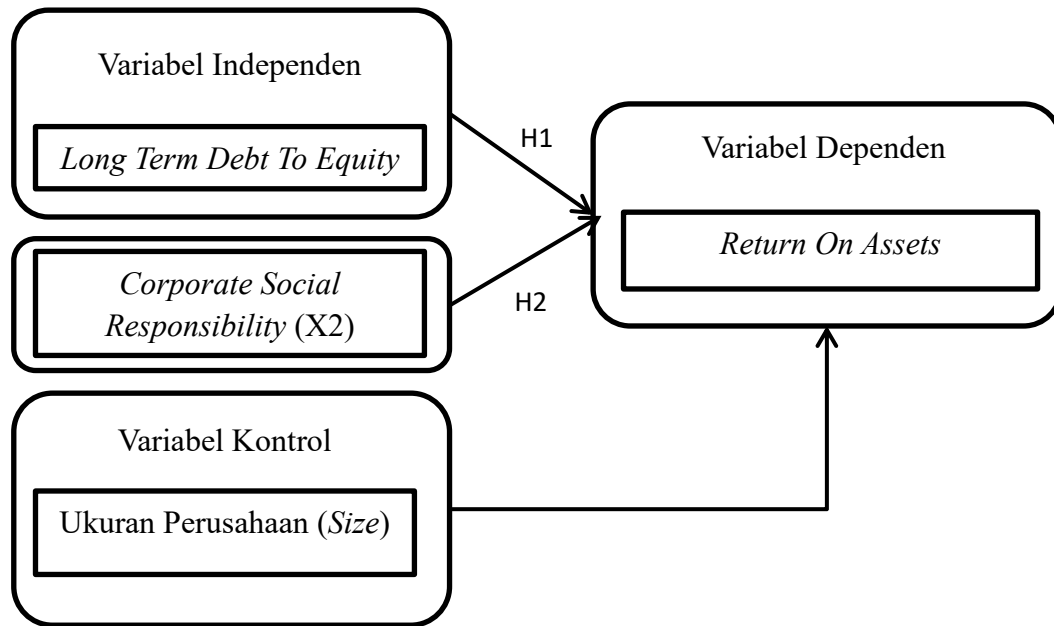
No	Nama	Variabel	Metode Penelitian	Hasil
				lanjut menunjukkan bahwa struktur modal tidak berperan sebagai variabel mediasi dalam hubungan antara CSR dan kinerja keuangan
2	(Gulo & Lubis, 2023)	CSR, Struktur Modal , Kinerja Keuangan	Regresi Data Panel	Hasil analisis menunjukkan bahwa <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan. Sebaliknya, struktur modal terbukti memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan tersebut
3	(Putri & Sulistyowati, 2024)	CSR,GCG,Struktur Modal, Kinerja Keuangan, Nilai Perusahaan	Analisis linier berganda	Temuan penelitian mengkonfirmasi bahwa <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) dan Struktur Modal memberikan dampak positif baik secara langsung terhadap Nilai Perusahaan dan Kinerja Keuangan, maupun secara tidak langsung dengan bertindak sebagai variabel mediator. Di sisi lain, <i>Good Corporate Governance</i> (GCG)—yang diukur menggunakan proksi Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional ternyata tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan, baik secara

No	Nama	Variabel	Metode Penelitian	Hasil
				langsung terhadap Nilai Perusahaan dan Kinerja Keuangan, maupun sebagai mediator.
4	(Audi et al., 2025)	Struktur Modal, Kepemilikan Manajerial, Likuiditas, Ukuran perusahaan(Moderasi), Kinerja Keuangan	Analisis Regresi	Struktur modal berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan. Likuiditas berpengaruh negatif, kepemilikan manajerial tidak signifikan. Ukuran perusahaan memoderasi pengaruh struktur modal terhadap kinerja keuangan
5	(Mangune <i>et al.</i> , 2024)	CSR, Kinerja Keuangan (ROA, ROE, CAR)	Analisis Regresi	CSR berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Sumber : Peneliti (2025)

2.9 Kerangka Berpikir

Model pengaruh struktur modal, *corporate social responsibility* terhadap kinerja keuangan.



Gambar 2. 1 Model Penelitian

2.10 Pengembangan Hipotesis

2.10.1 Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan

Struktur modal menggambarkan posisi antara utang dan ekuitas yang digunakan oleh perusahaan untuk membiayai kegiatan operasional maupun investasi perusahaan. Dalam membiayai kelangsungan hidup operasional perusahaan, perusahaan membutuhkan modal yang banyak, sehingga penggunaan utang memiliki maksud leverage atau pendorong kinerja keuangan perusahaan (Nurkhasanah & Nur, 2022). Menurut Myers dan Majluf (1984) dalam *pecking order theory* perusahaan umumnya lebih memilih pendanaan internal untuk membiayai modal dan pertumbuhan sebelum

beralih ke sumber eksternal. Namun disisi lain perusahaan akan mengalami kesulitan untuk bertumbuh apabila hanya mengandalkan modal atau ekuitas sendiri sehingga diperlukan dana dari luar untuk membantu perusahaan dalam bertumbuh. Pemilihan penggunaan utang jangka panjang ini berdasarkan kebijakan struktur modal perusahaan, dimana ketika tingkat perusahaan yang berada dalam fase pertumbuhan cepat umumnya membutuhkan dana tambahan untuk mendukung ekspansi operasional sehingga laba perusahaan turut meningkat. Ketika perusahaan menggunakan utang secara optimal akan memberikan dampak terhadap risiko dan imbal hasil perusahaan. Semakin rendah rasio struktur modalnya, maka semakin kecil risiko perusahaan, begitu juga sebaliknya semakin tinggi rasio struktur modalnya semakin tinggi risiko perusahaan.

Penelitian Susanto (2016) dalam jurnal Jessica & Triyani (2022) struktur modal menjadi aspek krusial bagi perusahaan karena komposisi struktur modal yang baik atau tidak akan berdampak langsung pada kondisi keuangan perusahaan, yang pada akhirnya akan mempengaruhi nilai perusahaan dan kinerja keuangan perusahaan secara keseluruhan. Menurut penelitian Singh & Bagga (2019) terkait pengaruh struktur modal terhadap kinerja keuangan bahwa hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan antara struktur modal terhadap profitabilitas perusahaan Artinya peningkatan rasio utang terhadap ekuitas (LDER) dapat meningkatkan *return on asets* (ROA) perusahaan. Hal ini juga sejalan dengan penelitian Sumarlan (2024) yang mengungkapkan bahwa struktur modal memiliki pengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Berdasarkan pada penjelasan diatas dirumuskan hipotesis pertama sebagai berikut:

H₁ : LDER berpengaruh positif terhadap ROA perusahaan.

2.10.2 Pengaruh Pengungkapan CSR terhadap Kinerja Keuangan

Corporate Social Responsibility (CSR) atau tanggung jawab sosial perusahaan merupakan wujud komitmen perusahaan terhadap pembangunan berkelanjutan melalui

kontribusi positif bagi masyarakat. Menurut perspektif teori legitimasi, tindakan yang diambil oleh perusahaan atau organisasi pada dasarnya dipengaruhi oleh tuntutan lingkungan sosial dan norma yang berlaku. Aktivitas operasional suatu perusahaan tidak dapat dipisahkan dari dampaknya terhadap lingkungan, terutama karena karakteristik dari bisnis utama yang dijalankan (Munawaroh & Febriani, 2022). Teori legitimasi menyatakan, agar operasional perusahaan memperoleh penerimaan sosial, organisasi perlu melaksanakan dan secara transparan mengungkapkan program *Corporate Social Responsibility* (CSR). Menurut penelitian Musfirati *et al.*, (2021) menyimpulkan bahwa CSR berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA). Ini berarti semakin banyak indikator CSR yang diungkapkan oleh perusahaan maka ROA perusahaan akan semakin meningkat. CSR dapat menciptakan citra positif perusahaan dimata publik, dapat mendukung loyalitas pelanggan dan mendukung keberlanjutan usaha. Dimana hal ini akan memberikan kontribusi pada peningkatan kinerja keuangan perusahaan.

Hal ini juga sejalan dengan penelitian Aritonang & Rahardja (2022) mengenai pengaruh CSR terhadap kinerja keuangan, dimana CSR memiliki pengaruh positif terhadap *Return on Assets* (ROA). Artinya, semakin aktif suatu perusahaan dalam mengungkapkan tanggung jawab sosialnya (CSR), maka perusahaan tersebut perlu mengalokasikan sejumlah dana atau biaya sebagai bentuk pengorbanan. Pengeluaran ini dapat menambah beban operasional perusahaan dan berpotensi mengurangi keuntungan dalam jangka pendek. Namun, pengungkapan CSR yang baik akan membangun citra positif perusahaan dimata masyarakat. Citra yang baik ini kemudian mendorong loyalitas konsumen terhadap produk yang dihasilkan perusahaan.

Berdasarkan penelitian Ahyani & Puspitasari (2019) bahwa CSR berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan ROA. Artinya, semakin luas cakupan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR), maka semakin besar pula potensi perusahaan untuk memperoleh *Return on Assets* (ROA) yang lebih tinggi dalam satu tahun ke depan. Pengaruh positif dan signifikan ini disebabkan oleh fakta

bahwa aktivitas sosial yang diungkapkan dalam CSR mampu membangun kepercayaan dari pihak eksternal terhadap perusahaan. Berdasarkan pada penjelasan diatas dirumuskan hipotesis pertama sebagai berikut:

H₂ : Pengungkapan CSR berpengaruh positif terhadap ROA perusahaan.

III.METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian dan Sumber Data

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, dengan data-data yang didapatkan berupa angka dan melalui teknik pengambilan sampel yang dihubungkan dengan analisis-analisis statistik. Adapun jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa data yang termasuk dalam sampel perusahaan tahun 2021 sampai 2023 yang bisa diakses pada *website* masing masing perusahaan atau bisa diakses melalui lama *www.idx.co.id* dan perusahaan yang menerbitkan laporan CSR pada lama *website* perusahaan masing-masing maupun sumber lain yang mendukung serta dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Dengan metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda.

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi merupakan total data atau objek penelitian atau lokasi yang dijadikan sumber akan diperolehnya data. Populasi dalam riset ini berfokus pada perusahaan sektor industri c yang terdaftar di BEI, sedangkan sampel adalah representasi populasi dengan ciri tertentu atau kriteria tertentu. Dalam hal ini pengambilan sampel berdasarkan metode *nonprobability sampling*, dimana teknik teknik sampling non-probabilitas dalam penelitian ini dipilih berdasarkan metode *purposive sampling* yaitu sampel yang memiliki kriteria tertentu untuk mendapatkan sampel yang bisa mewakili populasi. Syarat penentuan sampel dalam penelitian ini meliputi:

1. Perusahaan sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023.
2. Perusahaan yang menerbitkan laporan tahunan secara berturut-turut pada tahun 2021-2023.
3. Perusahaan yang menerbitkan laporan keberlanjutan secara berturut-turut pada tahun 2021-2023.

3.3 Definisi Operasional Variabel

3.3.1 Kinerja Keuangan (Variabel Dependen)

Kinerja keuangan perusahaan merupakan cerminan pencapaian finansial yang mencakup berbagai aspek fundamental seperti pendapatan, biaya operasional, struktur modal, dan tingkat pengembalian investasi. Indikator ini merepresentasikan kemampuan perusahaan dalam menerapkan prinsip pengelolaan keuangan yang efektif dan efisien, yang secara konkret terlihat dari posisi kas dan tingkat keuntungan yang dihasilkan (Winarni & Novitasari, 2022). Kinerja keuangan dalam hal ini diukur menggunakan indikator pengukuran *Return on Assets* (ROA). ROA merupakan rasio profitabilitas yang mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dari total aset yang dimiliki. Rasio ini menunjukkan seberapa efisien manajemen mengelola seluruh sumber daya perusahaan untuk menciptakan keuntungan. ROA dihitung dengan membandingkan laba bersih sebelum pajak terhadap total aset, yang memberikan gambaran jelas tentang produktivitas aset perusahaan. Nilai ROA yang tinggi mengindikasikan kemampuan perusahaan yang baik dalam mengoptimalkan aset untuk menghasilkan laba, sedangkan ROA negatif menunjukan inefisiensi pengelolaan aset yang berakibat pada kerugian. Kondisi ini memiliki implikasi signifikan terhadap penilaian pasar, dimana ROA yang baik cenderung berdampak positif pada harga saham, sementara ROA yang buruk dapat menurunkan kepercayaan investor (Maulani & Riani, 2021). Untuk mengetahui besarnya *net profit* dan *total assets* dapat diamati

pada dokumen keuangan perusahaan. Jumlah laba bersih tercatat dalam laporan laba rugi perusahaan dan total aset bisa dilihat pada laporan posisi keuangan.

Langkah perhitungan *Return On Assets* mengacu pada rumus yang digunakan oleh Fitriana (2024) sebagai berikut :

$$ROA = \frac{Net\ Profit}{Total\ Assets}$$

3.3.2 Struktur Modal (Variabel Independen)

Struktur modal merepresentasikan kebijakan pendanaan strategis yang diterapkan perusahaan dalam mengoptimalkan kombinasi sumber dana eksternal (utang) dan internal (ekuitas) untuk membiayai aktivitas operasional dan investasinya. Struktur modal mengacu pada campuran gabungan antara utang dan ekuitas yang digunakan oleh suatu entitas bisnis. Dalam hal ini struktur modal diukur dengan pengukuran *Long Term Debt to Equity Ratio* (LDER), LDER adalah keseluruhan utang jangka panjang yang dibandingkan dengan ekuitas. LDER juga bisa diartikan sebagai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban membayar utanganya dengan jaminan modal sendiri. LDER dihitung dengan membagi total utang jangka panjang dibagi dengan total ekuitas. Menurut Ariyani *et al.* (2025) rasio yang lebih tinggi mencerminkan risiko yang lebih besar bagi perusahaan karena adanya kemungkinan gagal bayar. Namun di sisi lain, rasio yang tinggi juga bisa menandakan peluang perusahaan untuk meraih laba yang lebih besar. Untuk mengetahui besarnya *long term debt* dan *total equity* bisa dilihat pada laporan posisi keuangan perusahaan.

Langkah perhitungan *Long Term Debt to Equity Ratio* (LDER) mengacu pada rumus yang digunakan oleh Sudianto *et al.* (2022) sebagai berikut :

$$LDER = \frac{Long\ Term\ Debt}{Total\ Equity}$$

3.3.3 *Corporate Social Responsibility (CSR)* (Variabel Independen)

Corporate Social Responsibility (CSR) atau tanggung jawab sosial perusahaan merupakan wujud komitmen perusahaan terhadap pembangunan berkelanjutan melalui kontribusi positif bagi masyarakat. Secara esensial, CSR bukan sekadar bentuk filantropi, melainkan suatu mekanisme strategis yang menciptakan hubungan simbiosis mutualisme antara perusahaan dengan *stakeholder*-nya. Dalam Siew (2015) pada penelitian Ayu *et al.* (2024) laporan keberlanjutan disusun dengan berpedoman pada *GRI Standards*, suatu standar yang dikembangkan oleh *Global Reporting Initiative* (GRI). GRI adalah lembaga non-profit yang terbentuk tahun 1997 oleh *Coalition for Environmentally Responsible Economies* (CERES) dengan tujuan menyusun kerangka pelaporan berkelanjutan. Saat ini, standar tersebut telah diadopsi secara global oleh berbagai negara. Standar GRI adalah kerangka kerja global yang diakui sebagai praktik terbaik untuk pelaporan dampak ekonomi, lingkungan, dan sosial secara transparan. Dengan mengadopsi Standar GRI, pelaporan keberlanjutan dapat mengungkapkan kontribusi suatu organisasi baik positif maupun negatif terhadap tujuan pembangunan berkelanjutan.

Pengukuran *Corporate Social Responsibility* (CSR) menggunakan GRI 2021 dimana terdapat beberapa aspek pengukuran yaitu lembaga dan metode pelaporan; kegiatan dan tenaga kerja; sistem pengelolaan; arah kebijakan, kebijakan, dan praktik; dengan 117 item penilaian sesuai dengan elemen yang disajikan. Apabila diungkapkan bernilai 1 dan bernilai 0 apabila tidak disampaikan. *Corporate Social Responsibility* (CSR) diukur dengan CSRI (*Corporate Social Responsibility Indeks*) adalah sebagai berikut :

$$CSRI_i = \frac{\sum X_{yi}}{n_i}$$

Keterangan :

$CSRI_i$	Indeks luas pengungkapan tanggung jawab sosial dan lingkungan dan lingkungan perusahaan i
$\sum X_{yi}$	nilai 1= jika item y diungkapkan; bernilai 0 = jika item y tidak diungkapkan
n_i	jumlah item untuk perusahaan

Penelitian yang dilakukan Rusdiono (2017) dalam Puji Astuti *et al.* (2023) hasil dari perhitungan ini akan diklasifikasikan ke dalam beberapa bagian dengan tingkat pengungkapan masing-masing perusahaan, yaitu sebagai berikut:

- a. 0% : *Not applied* (tidak dilakukan pengungkapan)
- b. 1-40% : *Limited Disclose* (Pengungkapan Terbatas)
- c. 41-75% : *Partially Applied* (Pengungkapan Sebagian)
- d. 76-99% : *Well Applied* (Pengungkapan Baik)
- e. 100% : *Fully Applied* (Pengungkapan Baik)

3.3.4 Ukuran Perusahaan (Variabel Kontrol)

Ukuran perusahaan menggambarkan skala suatu perusahaan, baik besar maupun kecil, yang dapat dinilai berdasarkan besarnya modal, total aset, maupun volume penjualan yang dicapai oleh suatu perusahaan. Perusahaan dengan skala yang besar mengindikasikan bahwa perusahaan itu mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang baik dalam memaksimalkan nilai perusahaan (Ambarani *et al.*, 2024). Ukuran perusahaan berperan penting dalam menentukan kemampuan perusahaan untuk menghadapi risiko dan menyelesaikan berbagai permasalahan operasional. Secara umum, perusahaan berskala besar cenderung memiliki tingkat risiko yang lebih rendah

dibandingkan dengan perusahaan kecil karena didukung oleh sumber daya yang lebih memadai. Dalam penelitian keuangan, ukuran perusahaan biasanya diukur dengan menggunakan logaritma natural dari total aset yang dimiliki perusahaan. Logaritma natural merupakan logaritma yang menggunakan basis e , yaitu sebuah bilangan irasional dengan nilai desimal tak terhingga.

$$SIZE = Ln(Total Assets)$$

3.4 Metode Analisis Data

Pengolahan data merupakan serangkaian prosedur yang ditempuh peneliti setelah data diperoleh kemudian setelah data terkumpul akan dilakukan pengolahan data hingga mencapai ringkasan. Pengolahan data ialah kegiatan menelusuri dan menata data secara terstruktur dari wawancara, catatan lapangan, dan sumber lain dimana temuannya dapat menjadi informasi kepada orang lain (Abubakar, 2023). Teknik analisis data yang digunakan dalam analisis statistik deskriptif dan regresi dengan data diolah menggunakan *software* SPSS Statistics 25.

3.4.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah metode statistik yang mencakup skor maksimum, skor minimum, rata-rata hitung, deviasi standar, serta ragam untuk memberikan ringkasan informasi mengenai suatu kumpulan data. Proses dalam statistik deskriptif mencakup tahap akuisisi data, pengaturan data, penyajian informasi, evaluasi data, serta penafsiran hasil data.

3.4.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah kumpulan uji statistik yang dipakai dalam regresi guna menilai apakah suatu model sesuai dengan syarat pokok yang diperlukan guna menjamin keabsahan hasil analisis.

1. Uji Multikolinieritas

Menurut Savitri *et al.* (2021), uji multikolinieritas bertujuan untuk mengevaluasi validitas model regresi dengan menguji ada atau tidaknya hubungan antar variabel independen. Korelasi yang tinggi antara variabel-variabel independen dalam suatu model regresi tidak diharapkan karena dapat mengurangi akurasi estimasi parameter. Keberadaan multikolinieritas dapat dideteksi dengan menganalisis nilai korelasi antar variabel independen, dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Jika nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) > 10 , maka terdapat indikasi masalah multikolinieritas. Jika nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) < 10 , maka tidak terdapat masalah multikolinieritas.
- b. Jika nilai *tolerance* $< 0,10$ maka terdapat indikasi masalah multikolinieritas. Jika nilai *tolerance* $> 0,10$ maka tidak terdapat masalah multikolinieritas.

2. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Savitri *et al.* (2021), heteroskedastisitas merupakan kondisi di mana varians residual tidak konstan atau berbeda-beda antar observasi dalam model regresi. Sebaliknya, jika varians residual stabil (tidak berfluktuasi), kondisi ini disebut homoskedastisitas. Sebuah model regresi dianggap baik jika tidak mengalami heteroskedastisitas, yaitu ketika residualnya memiliki varians yang tetap. Untuk mendeteksi heteroskedastisitas, dapat digunakan kriteria berikut:

- a. Jika nilai probabilitas (signifikansi) $> 0,05$, berarti tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.
- b. Jika nilai probabilitas (signifikansi) $< 0,05$, berarti terdapat gejala heteroskedastisitas.

3. Uji Normalitas

Menurut Savitri *et al.* (2021), uji normalitas dilakukan untuk memeriksa apakah residual dari model regresi terdistribusi secara normal atau tidak.

Terdapat dua metode utama untuk menguji normalitas:

a. Grafik P-P Plot

Data dianggap berdistribusi normal jika titik-titik penyebaran residual mengikuti garis diagonal pada grafik *P-P Plot of Regression Standardized Residual*.

b. Uji Kolmogorov-Smirno

Jika nilai $p\text{-value} > 0,05$, maka residual berdistribusi normal (tidak signifikan menyimpang dari normalitas). Jika nilai $p\text{-value} \leq 0,05$, maka residual tidak berdistribusi normal.

4. Uji Autokorelasi

Menurut Savitri *et al.* (2021), tujuan dari uji autokorelasi bertujuan menguji adanya keterkaitan variabel *error* antarperiode. Model regresi ideal tidak mengandung autokorelasi; bila ada, maka model tidak valid dalam melakukan prediksi. Keputusan dalam uji ini didasarkan pada nilai Durbin-Watson (D-W). Interpretasinya adalah: jika nilai D-W nilai hampir 0 menunjukkan autokorelasi positif; mendekati 4 menandakan autokorelasi negatif; dan jika nilai D-W mendekati 2, maka tidak terdapat autokorelasi.

3.4.3 Uji Regresi Linear Berganda

Menurut Savitri *et al.* (2021), analisis regresi linear berganda berfungsi untuk mengetahui sejauh mana pengaruh dua atau lebih variabel independen (X) terhadap satu variabel dependen (Y). Teknik ini digunakan untuk menganalisis hubungan sebab-akibat dan untuk mengukur kontribusi masing-masing variabel independen, baik secara

parsial maupun simultan, dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Adapun model regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$ROA = \alpha + \beta_1 LDER + \beta_2 CSR + \beta_3 Size + \varepsilon_{it}$$

ROA : *Return On Assets*

α : Konstanta

LDER : *Long Term Debt to Equity Ratio*

CSR : Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Size : Ukuran Perusahaan

β : Koefisien Regresi

ε : *Error Term*

3.4.4 Uji Hipotesis

Menurut Sugiyono (2012) dalam Sahir (2022), hipotesis merupakan dugaan awal atas suatu pertanyaan penelitian yang kebenarannya perlu diuji. Dalam penelitian, terdapat dua jenis hipotesis yang digunakan, yaitu hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_1). Pengujian hipotesis ini dapat dilakukan secara simultan maupun parsial untuk membuktikan validitasnya.

1. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) merupakan indikator statistik yang mengukur seberapa baik model regresi dalam memprediksi variabel dependen. Nilai R^2 berkisar antara 0 hingga 1, dimana:

- a. $R^2 = 0$ menunjukkan bahwa variabel independen sama sekali tidak mampu menjelaskan perubahan pada variabel dependen
- b. $R^2 = 1$ mengindikasikan bahwa variabel independen dapat menjelaskan secara sempurna seluruh variasi pada variabel dependen.

Semakin mendekati 1 nilai R^2 , semakin baik kemampuan model regresi dalam memprediksi hubungan antar variabel.

2. Uji Statistik t

Menurut Sahir (2022), Uji t parsial adalah teknik statistik untuk menilai pentingnya pengaruh tiap variabel bebas terhadap terikat. Hipotesis yang digunakan dalam pengujian ini adalah:

1. $H_0 : t \text{ hitung} \leq t \text{ tabel}$ maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel dependen dengan variabel independent.
2. $H_1: t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ maka terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel dependen dengan independent.

Adapun cara lain yang dapat dilakukan dengan menentukan tingkat probabilitas. Jika signifikansi (Sig) atau probabilitas $> 0,05$ berarti secara individu, variabel bebas tidak berdampak pada variabel terikat. Sebaliknya, jika nilai signifikansi $< 0,05$ menunjukkan adanya pengaruh parsial variabel bebas terhadap dependen.

3. Uji Statistik F

Menurut Sahir (2022), Pengujian ini digunakan untuk menganalisis ada tidaknya pengaruh secara bersama-sama Variabel Struktur Modal dan Pengungkapan CSR terhadap Kinerja Keuangan dari seluruh variabel independen terhadap variabel dependen dalam suatu model regresi. Menurut penelitian Eksandy (2017) di dalam Gulo & Lubis (2023), jika nilai probabilitas (*p-value*) $< 0,05$, hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama dari variabel-variabel independen terhadap variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai probabilitas (*p-value*) $> 0,05$, ini mengindikasikan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan dari variabel-variabel independen terhadap variabel dependen.

BAB V. PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Dalam penelitian ini, terdapat beberapa temuan yang dapat disimpulkan antara lain adalah sebagai berikut :

1. Berdasarkan analisis ditemukan bahwa struktur modal yang dihitung melalui *long term debt to equity ratio* (LDER) memiliki dampak positif signifikan terhadap kinerja keuangan yang diproksikan dengan *return on assets* (ROA) pada korporasi manufaktur di BEI periode 2021–2023
2. Berdasarkan hasil analisis ditemukan bahwa CSR tidak memiliki pengaruh berhubungan dengan kinerja keuangan perusahaan industri BEI 2021–2023. Hasil ini menandakan bahwa pelaksanaan CSR belum tentu berdampak langsung meningkatkan profitabilitas dalam jangka pendek. Sesuai dengan teori legitimasi, CSR berfungsi sebagai upaya perusahaan mendapatkan penerimaan sosial serta legitimasi publik serta pemangku kepentingan, dengan manfaat yang lebih bersifat jangka panjang dan tidak langsung tercermin dalam kinerja keuangan.
3. Untuk variabel kontrol, hasil penelitian memperlihatkan bahwa skala perusahaan berdampak signifikan positif pada kinerja keuangan.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Adapun keterbatasan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Indikator kinerja keuangan terbatas pada ROA

Kinerja keuangan hanya diukur menggunakan *Return on Assets* (ROA), sehingga belum mencerminkan aspek profitabilitas lainnya seperti *Return on Equity* (ROE), *Earnings per Share* (EPS), atau nilai pasar perusahaan, yang juga penting untuk menilai dampak keuangan dari CSR dan struktur modal.

2. Tidak mempertimbangkan faktor mediasi atau moderasi

Penelitian ini tidak mengeksplorasi kemungkinan adanya variabel mediasi atau moderasi yang dapat memengaruhi hubungan antara struktur modal, CSR dan kinerja keuangan.

3. Kurangnya batasan pada penelitian

Penelitian ini menggunakan sampel pada sektor C yang mencakup berbagai jenis industri. Namun, peneliti tidak menerapkan pembatasan atau klasifikasi lebih lanjut terhadap jenis industri maupun tingkat pengungkapan CSR yang dilakukan oleh masing-masing perusahaan. Hal ini dapat menyebabkan adanya perbedaan karakteristik antar sub-sektor yang berpotensi memengaruhi hasil penelitian.

5.3 Saran

Adapun saran pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perluasan indikator kinerja keuangan.

Penelitian mendatang disarankan untuk menggunakan lebih dari satu indikator dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan. Indikator tersebut dapat mencakup *Return on Equity* (ROE), *Earnings per Share* (EPS), maupun nilai pasar perusahaan. Penggunaan beberapa ukuran kinerja keuangan secara bersamaan akan memberikan analisis yang lebih komprehensif dalam

menggambarkan pengaruh pengungkapan CSR dan struktur modal terhadap *Return on Assets* (ROA).

2. Mempertimbangkan faktor mediasi atau moderasi.

Penelitian ini belum mempertimbangkan kemungkinan adanya variabel yang dapat memediasi atau memoderasi hubungan antara struktur modal, pengungkapan CSR, dan kinerja keuangan perusahaan. Oleh karena itu, untuk memperkaya hasil temuan dan memperdalam pemahaman terhadap hubungan antar variabel, disarankan agar penelitian selanjutnya memasukkan variabel seperti umur perusahaan, corporate governance, atau risiko bisnis sebagai variabel mediasi maupun moderasi.

3. Melakukan pembatasan pada penelitian

Penelitian selanjutnya disarankan untuk membatasi objek penelitian pada sub-sektor tertentu agar hasil analisis lebih spesifik dan akurat. Selain itu, peneliti berikutnya juga dapat menggunakan pengukuran pengungkapan CSR yang lebih terstandar atau membedakan antara CSR *mandatory* dan *voluntary* untuk memperoleh hasil yang lebih mendalam dan representatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Abubakar, H. R. (2023). *Pengantar Metodologi Penelitian*. ©SUKA-Press, 2021.
- Ahyani, R., & Puspitasari, W. (2019). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 6(2), 245–262. <https://doi.org/10.25105/jat.v6i2.5479>
- Anila Ambarani, Kasmanto Miharja, Adella Yudanti, & Verliana Diva. (2024). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Kajian Ekonomi Dan Akuntansi Terapan*, 1(2), 122–136. <https://doi.org/10.61132/keat.v1i2.149>
- Aritonang, D. R., & Rahardja, L. (2022). Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Sektor Consumer Non-Cyclicals dan Basic Material. *International Journal of Digital Entrepreneurship and Business*, 3(2), 60–73. <https://doi.org/10.52238/ideb.v3i2.96>
- Ariyani, S., Annisaa, D. D., & Salsabilla, N. (2025). Pengaruh Debt To Equity Ratio Dan Current Ratio Terhadap Return On Assets Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Journal of Research and Publication Innovation*, 3(1), 2416–2423.
- Aryanto, T., Fauziyanti, W., & Rochmah, S. (2021). Analisis Faktor Kebijakan Hutang Perusahaan Manufaktur. *Jurnal STIE Semarang*, 13(1), 81–93.
- Audi, N., Marlina, E., & Samsiah, S. (2025). Pengaruh Struktur Modal, Kepemilikan Manajerial, Dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Ukuran

- Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Revenue Jurnal Akuntansi*, 5, 2314–2328. <http://repository.unim.ac.id/id/eprint/642>
- Ayu, I. D., Pertiwi, E., Yudha, P., Putri, A., Ayu, I. G., & Permata, R. (2024). *Analisis Sustainability Reporting Sebelum dan Sesudah Penerapan Standar Global Reporting Initiative (GRI) 2021*. 4(1), 2588–2609.
- Badan Pusat Statistik. (2021). Perkembangan Indeks Produksi Industri Manufaktur 2020. *Jakarta : Badan Pusat Statistik*, 9–15.
<https://www.bps.go.id/id/publication/2021/08/18/0fbecb97aae729e237657dc6/p/erkembangan-indeks-produksi-industri-manufaktur-2020.html>
- Bursa Efek Indonesia. (2021). *Klasifikasi Sektor dan Subsektor*.
<https://www.idx.co.id/id/produk/saham/>
- Cahyaningrum, D. (2021). *Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kepemilikan Manajerial Sebagai Variabel Pemoderasi (Studi Kasus Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019)*. 2, 151–169.
- CNBC. (2021). Resmi, Mulai Hari Ini BEI Kelompokkan Emiten di 12 Sektor. *CNBC Indonesia*.
- Dermawan, E. S., & Maryadi, A. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Financial Leverage, Dan Liquidity Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 1(3), 572. <https://doi.org/10.24912/jpa.v1i3.5560>
- Dowling, & Pfefer. (1975). *Organizational Legitimacy: Social Values and Organitational Behavior*. Pacific Sociological Review.
- Ferriswara, D., Sayidah, N., & Agus Buniarto, E. (2022). Do corporate governance, capital structure predict financial performance and firm value?(empirical study of Jakarta Islamic index). *Cogent Business and Management*, 9(1).

<https://doi.org/10.1080/23311975.2022.2147123>

Fitriana, A. (2024). Buku Ajar Analisis Laporan Keuangan. In *Akademi Keuangan & Perbankan Riau (AKBAR) Pekanbaru* (Issue July).

Fujianti, L., Munira, M., & Tindaon, S. L. (2022). The Comparison Analysis of Indonesian Company'S Financial Performance Before and During the Covid-19 Pandemic. *INQUISITIVE : International Journal of Economic*, 2(2), 89–99.
<https://doi.org/10.35814/inquisitive.v2i2.3548>

Global Reporting Initiative. (2021). *Global Reporting Initiative*. Global Reporting Initiative. <https://www.globalreporting.org/>

Gulo, R., & Lubis, Z. (2023). Pengaruh Corporate Social Responsibility Dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Entitas*, 3(2), 67–77.

Inawati, & Rahmawati. (2023). Dampak Environmental, Social, Dan Governance (ESG) Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Akademi Akuntansi*, 6(2), 225–241.
<https://doi.org/10.22219/jaa.v6i2.26674>

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas, Pub. L. No. 40 (2007). <https://peraturan.bpk.go.id/Details/39965>

Ismail, I. (2024). *Rasio Utang: Pengertian, Rumus, Contoh dan Fungsinya*. Accurate.
<https://accurate.id/akuntansi/pengertian-rasio-hutang/>

Jessica, J., & Triyani, Y. (2022). Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas , Ukuran Perusahaan Dan Umur Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Akuntansi*, 11(2), 138–148. <https://doi.org/10.46806/ja.v11i2.891>

Kholis, A. (2020). Corporate Social Responsibility Konsep dan Implementasi. In *Economic & Business Publishing*.

- Komara, A., Hartoyo, S., & Trias, A. (2016). Analisis Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Perusahaan Otomotif. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 20(1), 10–21.
- Majluf, & Myers. (1984). Corporate Financing and Investment Decision When Firms have information Investors Do not Have. *Journal of Finance Economics*, 13, 187–221.
- Mangune, M. C., Alexander, S. W., & Mawikere, D. L. M. (2024). Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Dan Konsumsi Sub Sektor Industri Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2018- 2021. *Jurnal LPPM Bidang EkoSosBudKum (Ekonomi, Sosial, Budaya, Dan Hukum)*, 8(1), 124–131.
- Maulani, D., & Riani, D. (2021). Pengaruh Inflasi, Suku Bunga dan Rasio Keuangan terhadap Harga Saham. *Oikonomia: Jurnal Manajemen*, 17(2), 84.
<https://doi.org/10.47313/oikonomia.v17i2.1244>
- Merliyana, R. D., & Anggraeni, W. A. (2023). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perkebunan Kelapa Sawit. *JRAK (Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis)*, 9(2), 462–472.
<https://doi.org/10.38204/jrak.v9i2.1281>
- Munawaroh, & Febriani, V. (2022). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional Dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis Krisnadwipayana*, 9(c).
- Musfirati, Ginting, L., & Hakim, M. L. N. (2021). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Industri Rokok Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019). *Journal of Information System, Applied, Management*,

Accounting and Research., 5(2), 523–531. <https://doi.org/10.52362/jisamar.v5i2>

- Nabila, D. T., & Rahmawati, M. I. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aktiva Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 12.
- Ningsih, S., & Utami, W. B. (2020). Pengaruh operating leverage dan struktur modal terhadap kinerja keuangan. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 20(2), 154–160.
- Nopriyanto, A. (2024). Analisis Pengaruh Corporate Social Responsibility (Csr) Terhadap Nilai Perusahaan. *Komitmen: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 5(2), 1–12. <https://doi.org/10.15575/jim.v5i2.37655>
- Nurkhasanah, D., & Nur, D. I. (2022). Analisis Struktur Modal Pada Perusahaan Food and Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen*, 16(1), 48–60. <https://doi.org/10.54259/manabis.v1i3.1136>
- Oktavia, V. A., & Rahayu, Y. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal dan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 11(7), 1–15.
- Oktavianus, L. C., Randa, F., Jao, R., & Praditha, R. (2022). Kinerja Keuangan Dan Reputasi Perusahaan: Studi Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 13(2), 218–227. <https://doi.org/10.22225/kr.13.2.2022.218-227>
- Pratiwi, A., Nurulrahmatia, N., & Muniarty, P. (2020). Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di BEI. *Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 4(1), 95. <https://doi.org/10.33395/owner.v4i1.201>
- Puji Astuti, Y., Ganis Sukoharso, E., & Bariduwan, Z. (2023). Evaluation and Analysis of Brawijaya University Sustainability Report Based on GRI

- Standards. *Journal of Applied Business, Taxation and Economics Research*, 3(1), 33–40. <https://doi.org/10.54408/jabter.v3i1.220>
- Putri, Astiti, & Mentari. (2023). Profitability, Company Size and Asset Structure on Capital Structure of Food and Beverage Companies in Indonesia Stock Exchange 2019-2021. *Business and Entrepreneurial Review*, 23(2), 211–220. <https://doi.org/10.25105/ber.v23i2.18532>
- Putri, N. K., & Sulistyowati, S. (2024). Pengaruh CSR, GCG, Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Mediasi Kinerja Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019). *JURNAL ILMIAH SULTAN AGUNG*, 310–331.
- Rustiana, S. H., Maryati, & Dyarini. (2022). *Analisis Laporan Keuangan*.
- Sahir, S. H. (2022). *Metodologi Penelitian*. KBM INDONESIA.
- Saktiyani, C. D. O., & Prasetyo, A. B. (2024). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Struktur. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 13(1984), 1–15.
- Savitri, C., Faddila, S. P., Iswari, H. R., Anam, C., Syah, S., Mulyani, S. R., & Sihombing, P. (2021). Statistik Multivariat Dalam Riset. In *Widina* (Issue 15018).
- Singh, N. P., & Bagga, M. (2019). The Effect of Capital Structure on Profitability: An Empirical Panel Data Study. *Jindal Journal of Business Research*, 8(1), 65–77. <https://doi.org/10.1177/2278682118823312>
- Sudianto, Suyatni, & Mulyadi. (2022). *Manajemen Keuangan* (Vol. 17). Trussmedia Grafika.
- Sumarlan, A. (2024). Pengaruh Struktur Modal Dan Kinerja Operasional Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Asuransi Di Indonesia. *Jurnal Akuntansi*

Keuangan Dan Teknologi Informasi Akuntansi, 5(2), 538–548.

<http://jurnal.umb.ac.id/index.php/JAKTA/index> Vol

Winarni, A. D., & Novitasari, M. (2022). Analisis Kinerja Keuangan Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19 (Studi pada Perusahaan Manufaktur Sektor Consumer Goods yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *SIMBA (Seminar Inovasi Manajemen Bisnis Dan Akuntansi)*, 4(September), 1–17.

Yeni, Y., Sutarti, S., & Pamungkas, B. (2024). Influence of CSR on Financial Performance with Non-Financial. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 12(3), 1205–1222.